STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMP N 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

ZAHIDA
NIM: 19.1.20.0020

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala"** ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Februari 2025 M
18 Syaban 1446 H

Penulis

Zahida
NIM: 19.1.20.0020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Zahida NIM. 191200020 dengan judul **"Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII Di SMP N 5 Satap Kec.Balaesang Tanjung Kab.Donggaala"** yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada tanggal 14 Juli 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 19 Muharam 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji Utama I	Erni Irmayanti Hamsah, M.Pd.	
Penguji Utama II	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing II	Riska Elfira, M.Pd.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
N.P. 197312312312005011070

Ketua Prodi
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala"** Oleh Mahasiswa Atas Nama Zahida Nim: 19.1.20.0020 Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk sidang munaqasyah.

Palu, 17 Februari 2024 M
18 Syaban 1446 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001	NIP. 19900506 201903 2 011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى أله وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda Asrin dan Ibunda Asia yang tercinta yang terus memberikan motivasi, membesarkan, mendidik dan membiayai dalam pelaksanaan studi Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan kebijakan selama Penulis melangsungkan pekuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Riska Elfira, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris

Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ibu Riska Elfira, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak Rifai, S.E., M.M selaku Ketua Perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan dalam penyusunan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya agar Penulis bisa mendapat ilmu pengetahuan.
9. Kepala Sekolah SMP N 5 Satap Ibu Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada Ibu Ihwatun Hasanah, S.Pd selaku guru IPS serta adik-adik perwakilan dari kelas VIII.
10. Seluruh teman Kelas TIPS-1 Angkatan 2019 serta teman PPL dan KKN yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu memberikan motivasi, semangat dan beserta masukan-masukan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi Penulis juga.

Penulis

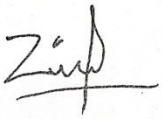

Zahida
NIM: 19.1.20.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 7
E. Garis-garis Besar Isi 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 15
C. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 24
D. Sikap Sosial 26

BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 33
B. Lokasi Penelitian 34
C. Kehadiran Peneliti 35
D. Data dan Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 39
G. Pengecekan Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN 43
A. Gambaran Umum SMP N 5 Satap 43
B. Pembahasan 52
a. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung

Kab. Donggala 52
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala 62

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Implikasi Penelitian 65

DAFTAR PUSTAKA 66
GAMBAR-GAMBAR
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 14

4.1 Profil SMP N 5 Satap..... 44

4.2 Nama Kepala Sekolah SMP N 5 Satap 44

4.3 Nama-nama Pegawai Tata Usaha 45

4.4 Daftar Keadaan Siswa SMP N 5 Satap 49

4.5 Daftar Pendidik dan Jabatanya di SMP N 5 Satap..... 50

4.6 Daftar Kedaan Sarana Prasarana di SMP N 5 Satap 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tampak Depan dan Dalam SMP N 5 Satap

Gambar 2 : Wawancara Kepala Sekolah Ibu Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos

Gambar 3 : Wawancara bersama Guru IPS Ibu Ihwatun Hasanah, S.Pd

Gambar 4 : Wawancara bersama siswa Aulia

Gambar 5 : Wawancara bersama siswa Marifat

Gambar 6 : Wawancara bersama siswa Salsabila

Gambar 7 : Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Satap

Gambar 8 : Ruang Guru

Gambar 9 : Ruang Tata Usaha

Gambar 10 : Ruang Kelas

Gambar 11 : Ruang Perpustakaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Transkip Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Informan

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Keterangan ACC Judul

Lampiran 8 : SK Pembimbing

Lampiran 9 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 : Kartu Seminar

Lampiran 11 : Undangan Seminar Proposal

Lampiran 12 : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 14 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Lampiran 15 : Sertifat PPL

Lampiran 16 : Sertifikat KKN

Lampiran 17 : Dokumentasi

Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama	**:**	**Zahida**
NIM	**:**	**19.1.20.0020**
Jurusan	**:**	**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**
Judul Skripsi	**:**	**Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala**

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala. Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penulis dapat mengumpulkan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Jumlah partisipan dalam penelitian ada 5 orang yaitu Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, Guru IPS dan tiga orang perwakilan peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya keteladanan atau pemberian contoh yang baik oleh guru kepada peserta didik, adanya pemberian sangsi atau teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan kemudin adanya pembiasaan sikap positif seperti jujur, disiplin, gotong royong dan jujur kepada para peserta didik. Kendala dalam menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik antara lain adanya guru yang datang terlambat, kurangnya dukungan dari orang tua serta adanya pengaruh dari teman.

Implikasi penelitian strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala yaitu: Kepala Sekolah dan jajaranya diharapkan dapat bekerjasama demi dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial di diri peserta didik dan bagi guru IPS diharapkan agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik terhadap pentingnya menumbuhkan sikap sosial di diri peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern semakin didasari sebagai masyarakat multikultural, yakni sebuah masyarakat yang tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai dengan sebuah negeri dengan banyak bangsa. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.[1]

Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran diberbagai bidang pendidikan. Seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.[2]

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-

[1]Peraturan Pemerintah Republik (RI) Indonesia Nomor. 55 Tahun 2007 www.kemenag.gp.id/file/dokumen/PP5507.pdf (23 Juli 2023).

[2]Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural,* Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), 7.

tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

Pembentukan karakter pada setiap individu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan membawa sifat-sifat tertentu yang diturunkan secara genetis (faktor internal). Selain faktor internal pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan dan pembiasaan. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter setiap individu. Apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang baik dan belajar tentang sesuatu yang baik maka akan baik pula individu tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik dan belajar tentang sesuatu yang kurang baik maka akan kurang baik pula individu tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasi ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di

masyarakat. Jadi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter individu ini seharusnya disadari dengan baik oleh para pemegang kepentingan pendidikan di negeri ini. Pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif saja namun juga harus menitikberatkan pada aspek sikap dan perilaku siswa (afektif). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya sudah membagi tiga ranah pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kenyataannya bahwa guru sebagai ujung tombak di lapangan masih terfokus hanya pada aspek kognitif saja. Kenyataan tersebut tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak bisa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Sementara guru sebagai pendidik lebih menekankan kewajiban sosial dan moral seorang guru dalam membentuk dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa. Selama ini guru hanya menitikberatkan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar saja. Hal ini tidak diimbangi dengan pembekalan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa yang harus tercermin dalam sikap dan tingkah laku peserta

didik sehari-hari.

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran kehidupan sosial dan mengamalkan dikehidupan nyatanya. Ditinjau dari karakteristik mata pelajaran IPS diketahui bahwa mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam proses penguatan karakter. Hal ini disebabkan adanya kemampuan pribadi dan sosial dalam penguasaan karakteristik nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental intelektualnya menjadi masyarakat yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap sesama.[3]

Mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena berasal dari perpaduan disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Oleh karena itulah, ruang lingkup yang menjadi pembahasan pada mata pelajaran ini sangatlah luas. Hal ini disebabkan masing-masing disiplin ilmu mempunyai dimensi yang berbeda sebagai objek pembahasan. Namun demikian, ada kesamaan mengenai sosial dikeempat disiplin ilmu tersebut yaitu topiknya, sehingga mata pelajaran IPS di tingkat SMP dikenal dengan istilah IPS Terpadu.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai naluri manusia sebagai makhluk sosial dan tujuan dari penciptaan naluri tersebut:

[3]Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November 2017, 61.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

> *"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* (QS. Az-Zukhruf: 32).[4]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, penulis melihat terdapat siswa membuat kelompok masing-masing. Sehingga kurang ada interaksi antara teman tidak satu kelompok, rasa sikap menghargai tidak bertumbuh, melainkan semakin menurun, sikap tidak toleran dapat kita lihat ketika ada kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari teman mereka yang satu kelas dan sebayanya saja. Dalam kelompok bermain mereka hanya bergaul dengan teman mereka yang satu kelompok saja, kurangnya kerjasama antar siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda sangat terlihat pada siswa.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa masih banyak terdapat siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelas saja dan tidak mau berteman dengan teman yang berbeda latar belakang pekerjaan orang tuanya.[5] Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang**

[4]Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2016), 95.

[5]Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala.

Tanjung Kab. Donggala."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala.
   b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala.
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan perhatian lebih lanjut untuk menambah

intelektual akademis, serta sebagai bahan untuk penelitian yang lebih mendetail tentang topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan lembaga pendidikan dalam pengembangan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial Kelas atau di Sekolah.
2) Bagi sekolah, sebagai masukan agar tetap menerapkan strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial Kelas atau di Sekolah.
3) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul proposal ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam proposal ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu **"Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala."**

1. Strategi Guru

Secara bahasa strategi biasa dikenal dengan sebutan "*Istrategia*" yang diartikan sebagai seni pengguna rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang

berbeda. Dalam konteks pembelajaran Nana Sudjana dalam Muhammad Minan Chusni juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[6] Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya guru memiliki strategi dalam suatu proses pembelajarannya dengan tujuan supaya pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Pengertian Pembelajaran IPS

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang dimasyarakat.[7]

---

[6]Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 18.

[7]Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), 121-129.

3. Sikap Sosial

Sikap adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang berdasarkan pendirian dan kepribadian seseorang yang kerap kali ditunjukkan. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini berkaitan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.[8]

Menurut Sadam Fajar Sodiq sikap sosial mencakup perilaku seperti kejujuran, kebijaksanaan, kedisiplinan dan kesopanan. Sikap ini terbentuk melalui interaksi sosial dan pembiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta dipengaruhi oleh kepekaan sosial individu terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain.[9]

4. Pengertian Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) arti lainya dari siswa adalah pelajar.[10]

Siswa adalah merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena tanpa adanya siswa tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Siswa merupakan komponen manusiawi yang

---

[8]Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Budi Utama, 2021), 24.

[9]Shodiq, S.F. *Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarkat*. Jurnal Basicedu, 5 (6), 5648.

[10]Lektur ID, 2 *Arti Siswa diKamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kbbi.lektur.id/siswa Diakses 23 Juli 2023

menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, proposal ini terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

Pada bab I, diuraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah garis-garis besar isi proposal yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV, berisi inti dari penelitian yaitu menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP N 5 Satap, strategi guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tnjung Kab. Donggala serta faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tnjung Kab. Donggala.

Pada Bab V, merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan inti sesuai dengan topik kajian

dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukkan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan, gambar-gambar, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul "Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala." Penulis menggunakan tiga judul penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Rosyidah yang berjudul "Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG." Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa kelas V dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dan hasil dari penanaman sikap sosial tersebut terhadap siswa. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang tingkat pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan peneliti di tingkat SMP.[11]

[11]Rosyidah, "*Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V*

2. Penelitian yang dilakukan Fatma Laili Khairunnida yang berjudul "Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0." Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan terletak pada pembelajaran IPS dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial sedangkan penulis lebih fokus ke strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada siswa.[12]
3. Skripsi milik Elsa Widiyanti yang berjudul "Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG." Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana sikap sosial yang sudah dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Petompon 2 Kota Semarang, serta apa kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam sikap sosial pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian selain terletak pada lokasi penelitian, perbedaanya juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti pada pembelajaran tematik SD sedangkan penulis pada pembelajaran IPS di SMP.[13]

MIN 2 Bandar lampung" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

[12]Fatma Laili Khoirunida, "*Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan SosialBudaya Generasi Z era 4.0"* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

[13]Elsa Widiyanti, "*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petopan 2 Kota Semarang*" (UNNES, 2020.).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan dan Perbedaan
1	Rosyidah (Skripsi 2019)	Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG.	**Persamaan** penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan **Perbedaannya** terletak pada lokasi penelitian dan jenjang tingkat pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan peneliti di tingkat SMP.
2	Fatma Laili Khairunnida (Skripsi 2021)	Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0	**Persamaan** penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terletak pada pembelajaran IPS dan metode penelitian. Sedangkan **Perbedaannya** penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial sedangkan peneliti lebih fokus ke strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada siswa.
3	Elsa Widiyanti (Skripsi 2020)	Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG	**Persamaan** penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana sikap sosial yang sudah dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Petompon 2

			Kota Semarang, serta apa kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam sikap sosial pada pembelajaran tematik. **Perbedaan** penelitian selain terletak pada lokasi penelitian, perbedaanya juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti pada pemebelajaran tematik SD sedangkan peneliti pada pemebelajaran IPS di SMP.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah usaha yang terdapat tatanan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan di dalam sebuah strategi terdapat sebuah langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Grand sebagaimana dikutip dalam buku Zuriani Ritonga strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu potensi.[14] Dalam sebuah rancangan dalam sesuatu yang ingin di capai hendaknya di persiapkan dengan baik, maka dari itu ada yang namanya strategi yaitu suatu proses tahap demi tahap untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Secara bahasa strategi biasa dikenal dengan sebutan "*Istrategia*" yang diartikan sebagai seni pengguna rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang

[14]Zuriani Ritongga, *Buku Ajar Managemen Strategi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 4.

berbeda. Dalam konteks pembelajaran Nana Sudjana dalam Muhammad Minan Chusni juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[15] Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya guru memiliki strategi dalam suatu proses pembelajarannya dengan tujuan supaya pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi disini berarti usaha yang dilakukan guru dan siswa agar menciptakan sebuah pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi semuanya. Oleh karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya merencanakan strategi dengan sebaik-baiknya. Mengutip pemikiran J.R David dalam buku Pupu Saeful Rahmat bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.[16] Maka dari itu strategi dalam proses pembelajaran disusun oleh guru yang mana guru adalah seseorang yang memimpin proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi

[15]Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 18.

[16]Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pusta, 2019), 6.

proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu dalam diri siswa.[17] Dalam dunia pendidikan arti dari strategi adalah sebuah susunan atau desain pembelajaran guna untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini strategi dimaknai dengan bagaimana cara dan langkah-langkah seorang guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital, dan supaya kita mengetahui apa strategi yang di gunakan sampai pada akhirnya bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam sebuah pendidikan terdapat guru yang memiliki tujuan untuk pembelajaran nya berjalan sesuai yang diinginkan oleh karena itu guru harus memiliki strategi. Menurut Ramaliyus dalam buku Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif maupun psikomotorik.[18] Guru adalah cerminan bagi anak didik nya sebagai contoh keteladanan bagi peserta didik sebagai suri tauladan yang baik selain mendidik dan memberi pemahaman kepada siswanya tugas guru juga seharusnya memberi contoh yang baik. Yang dimaksud strategi guru adalah langkah-langkah atau susunan seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan teori-teori dalam pembelajaran melainkan guru juga harus bisa mengetahui masalah-masalah apa yang ada dalam diri siswa dan melakukan pendekatan yang baik kepada para siswa dan siswinya yang berbeda-beda latar belakangnya. Guru harus memiliki

[17]Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 3.
[18]Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 108.

kreatifitas, inovasi dan harus aktif dalam memantau siswa dan siswinya.[19]

2. Jenis strategi yang digunakan

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penjelasan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori ini harus jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan dan menghambat proses belajar mereka. Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru dapat menggunakan buku teks, referensi atau pengalaman pribadi sebagai sumber informasinya. Media lain, seperti video pendidikan dan alat bantu visual (diagram, contoh fisik, gambar dan peta) juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik.[20]

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

[19]Margarita, Phidolija, *Profesi Guru adalah Misi Hidup*, 2021 ed. (Adanu Abimata, 2021), 36.

[20]Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2012), 18.

Berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang pada siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan saja dari guru, tapi juga berupaya untuk menemukan inti dari materi pelajaran secara mandiri. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran saja, tapi juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal.[21]

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok digunakan bila guru ingin:

1) Siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tapi juga dapat

[21]Ibid, 82.

memahaminya dengan baik.

2) Mengembangkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kondisi tertentu dan mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.
3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
4) Membuat tantangan intelektual untuk siswa.
5) Mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.
6) Membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.[22]

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan bertanya kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.[23]

[22]Waldobo, *Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran untuk Menyiapkan Kemampuan Peserta didik* (Jakarta: Jurnal Teknodik, 2012), 357.

[23]Zuriatun Hasanah, *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa* (Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021), 2.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Jenis strategi pembelajaran berikutnya adalah strategi pembelajaran afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaran afektif ini sangat cocok diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.[24]

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan strategi ini siswa dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.[25]

g. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan

---

[24]Fitriani Nur Alifa, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 70

[25]Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2012), 140.

berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan strategi pembelajaran ini, daya berpikir siswa akan lebih terlatih dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu strategi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir juga membantu siswa agar lebih siap dalam menghadapi setiap permasalahan yang diajukan oleh guru.[26]

3. Prinsip strategi

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu juga kita sebenarnya berpikir strategi apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapai serta efektif dan efesien. Berikut dikemukakan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran:

a. Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran
b. Materi ajar
c. Karakteristik anak didik sebagai siswa
d. Media Pembelajaran.[27]

Dalam sebuah strategi harus memiliki prinsip sehingga jelas apa yang ingin di capai dan tentunya terdapat komponen-komponen di dalamnya. Dengan ini maka sudah jelas indikator dan tujuan yang ingin di capai dalam sebuah

[26]Ahmad Tohri, *Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir)* (Sumatra Barat: Jurnal Educatio, 2011), 109.

[27]Panggabean, Suvriadi, Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11-12.

strateg tersebut. Di dalam prinsip-prinsip pembelajaran terdapat indikator pencapaian tujuan, materi sebagai bahan ajar, karakter peserta didik yang harus diperhatikan, serta media pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Manfaat Strategi

Perlu adanya strategi karena sebuah tujuan yang akan tercapai membutuhkan cara yang terbaik menurut setiap individu maupun lembaga. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya seorang guru agar bisa meningkatkan sikap sosial siswa terutama oleh guru mata pelajaran IPS terpadu. Pada dasarnya mata pelajaran IPS adalah integrasinya tentang kehidupan sosial masyarakat dan dimanapun kita melakukan interaksi sosial, oleh karena itu penting adanya sikap sosial yang baik.

Strategi dapat dipahami secara garis besar sebagai panduan untuk bertindak baik dalam pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya, guna untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya agar tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Karena strategi yang efektif adalah strategi yang bisa mencapai tujuannya dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sebuah strategi di dalam pembelajarannya agar bisa mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.[28]

C. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Innggris: *"Social Studies"* sebagai bidang studi

[28]Ibid, 14.

(*subject area*) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakunya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkanfasilitas terjadi hubungan itu.[29]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat dan lingkungan.
b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
c. Sistem sosial dan budaya.
d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.[30]

[29]Darsono dkk, *Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sumber Belajar Penunjang PLPG*, (Jakarta: Dikti Kemendikbud, 2017), 9.

[30]Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 30.

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang dimasyarakat.[31]

Menurut A. Kosasih Djahiri IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.[32]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP secara *Correlated* atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, idiologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan. Disajikan

---

[31]Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), 121-129.

[32]Sapriya, dkk. *Ilmu pengetahuan Sosial,* Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

secara ilmiah dan psikologis untuktujuan pendidikan pada tingkat menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.[33]

D. Sikap Sosial

1. Pengertian

Sikap adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang berdasarkan pendirian dan kepribadian seseorang yang kerap kali ditunjukkan. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini berkaitan dengan pembentukan siwa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.[34] Pengertian sikap menurut Allport dalam Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono adalah sebuah kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing dan menentukan respon terhadap objek.[35] Sedangkan yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon orang lain ataupun objek sosial yang mana sikap sosial mencerminkan bagaimana karakter seseorang

[33]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), 174-175.

[34]Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Budi Utama, 2021), 24.

[35]Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 81.

tersebut.

Abu Ahmadi sebagaimana di kutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa "sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang.[36] Dengan ini peran guru IPS sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial. Strategi yang digunakan guru sangat banyak terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS adalah integrasinya tentang cara hidup bersosial yang baik di dalam mata pelajaran IPS banyak dijelaskan cara berinteraksi dan berperilaku sosial yang baik.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu pembentukan sikap seseorang harus di bentuk sejak dini dan terus dikembangkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Banyak yang menjadi tantangan dalam meningkatkan sikap sosial di era digital, karena banyak yang menjadi faktor penyebabnya.

2. Bentuk-bentuk sikap sosial

Seorang individu pastinya akan menjalin interaksi kepada seseorang,

[36]Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo"* Vol 11 No 1 (2019), 22.

sehingga dalam sebuah interaksi tersebut tentunya menunjukkan bagaimana karakter sikap sosial dari diri seseorang. Karena sebuah sikap berasal dari sebuah pengalaman serta perkembangan dari setiap individu masing-masing. Seorang guru tentunya ingin selalu mengembangkan sikap sosial seorang siswa agar senantiasa menjadi lebih baik. Berikut adalah beberapa bentuk sikap sosial:[37]

a. Sikap positif

Sikap sosial yang baik tentunya seorang individu memiliki aspek kerjasama, sikap kerja sama adalah seorang individu selalu bergotong royong sesama teman ataupun masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sebagai individu yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki aspek solidaritas yaitu cenderung memperhatikan individu lainnya dan memperhatikan seseorang yang terkena masalah serta membantunya, serta seorang individu yang memiliki sikap sosial yang baik tentunya memiliki aspek tenggang rasa yaitu menjaga perasaan orang lain agar orang tersebut tidak sakit hati akibat perkataan atau perbuatan darinya.

b. Sikap negatif

Seseorang yang memiliki sikap sosial yang tidak baik atau negatif tentunya tidak disenangi oleh orang lain. Contoh dari seseorang yang memiliki sikap sosial yang negatif adalah memiliki sifat egoisme yang mana seorang individu tersebut merasa lebih unggul dibandingkan yang lain dan merasa dirinya paling benar, dan sikap sosial yang negatif tentunya berprasangka sosial yang

[37]Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 83.

buruk terhadap individu maupun kelompok. Dan seseorang yang memiliki sikap sosial negatif juga memiliki sifat rasialisme yang mana mereka cenderung mendiskriminasi kelompok lain.

Setiap individu tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda termasuk juga dalam sikap sosialnya. Sikap sosial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Akan tetapi sebagai seorang guru tentunya ingin siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Karena sikap sosial menunjukkan bagaimana karakter dalam individu tersebut, tidak mudah dalam membentuk maupun meningkatkan sikap sosial seseorang, karena sikap termasuk watak yang dimiliki seseorang sejak dulu. Terutama di era digital tentunya guru menemukan banyak hambatan dalam terus mengembangkan sikap sosial seorang siswa.[38]

3. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki beberapa bentuk-bentuk, berikut adalah bentuk-bentuk dari sikap sosial yaitu:

a. Jujur adalah sikap perilaku yang mengatakan suatu hal yang terjadi sebenarnya dan perilaku dapat dipercaya dalam hal pekerjaan, perkataan maupun perbuatan.
b. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya menaati peraturan yang ada atau tertib dalam suatu hal yang telah ditentukan.
c. Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain dengan memiliki tujuan yang sama dan saling berbagi tugas dan melaksanakannya dengan ikhlas.

[38]Ahmad Zain Sartono dan Dini Andini, "*Sikap Sosial Dalam Kurikulum,"* Madani Institute Vol 6 No 1 (2017), 63–64.

d. Sopan dan santun adalah seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam bahasa baik dalam tutur kata maupun perilaku serta bisa menghargai orang lain.[39]

Terdapat berbagai indikator atau karakter sikap sosial yang mana sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon atau menanggapi sebuah objek sosial. Sikap sosial yang baik contohnya memiliki sikap yang sopan dan santun, serta peduli dengan orang lain. Sebagai contoh adalah saling gotong royong dengan warga setempat dan menjalankannya dengan ikhlas. Individu yang memiliki sikap sosial baik tentunya di senangi banyak orang. Akan tetapi seseorang yang memiliki sikap sosial yang kurang baik akan disegani orang lain, sebagai contoh individu tersebut acuh terhadap orang lain.[40]

4. Sikap Sosial di Era Digital

Sofyan S. Wilis dalam Siti Maghfirah mengatakan dalam proses perkembangan sikap sosial dapat diartikan sebagai proses penrkembangan potensi dari setiap anak yang dilahirkan.[41] Oleh karena itu seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri jika semakin banyak tantangan dalam mengembangkan sikap sosial. yang dimaksud sikap sosial dalam era digital adalah bagaimana sikap seseorang dalam beretika didunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

Semakin berkembangnya pendidikan di era digital memberikan dampak

[39]Ibid, 64-69.

[40]Ibid, 70.

[41]Siti Maghrifah, *Perkembangan Moral, Sosial Dan Spiritual Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 65.

positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah. Untuk menghadapi perkembangan di era digital hal-hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku dalam menggunakan media massa dan berinteraksi di dunia maya karena terkadang berinteraksi di media massa banyak yang tidak memperhatikan apa yang diucapkan.[42]

Strategi guru IPS sangat penting adanya supaya tercipta kerja sama yang baik dengan siswa agar terciptanya sikap sosial yang baik dalam diri siswa terutama di Era Digital seperti sekarang yang banyak sekali faktor yang mempengaruhi dimedia massa dan tanpa sadar mereka menirukan hal tersebut tanpa menyaringnya. Karena dalam media massa tidak ada yang mengawasinya sehingga mereka bisa mengakses apapun sepuasnya. Media massa sangat besar pengaruhnya di Era Digital ini baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

[42]Darurahman, Jeni, dkk, "*Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital,*" Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1(2021), 14.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul "Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala." Penulis menggunakan tiga judul penelitian yaitu:

2. Penelitian yang dilakukan Rosyidah yang berjudul "Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG." Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa kelas V dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dan hasil dari penanaman sikap sosial tersebut terhadap siswa. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang tingkat pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan peneliti di tingkat SMP.[43]

[43]Rosyidah, "*Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V*

4. Penelitian yang dilakukan Fatma Laili Khairunnida yang berjudul "Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0." Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan terletak pada pembelajaran IPS dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial sedangkan penulis lebih fokus ke strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada siswa.[44]
5. Skripsi milik Elsa Widiyanti yang berjudul "Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG." Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana sikap sosial yang sudah dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Petompon 2 Kota Semarang, serta apa kendala dan solusi yang dilakukan guru dalam sikap sosial pada pembelajaran tematik. Perbedaan penelitian selain terletak pada lokasi penelitian, perbedaanya juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti pada pembelajaran tematik SD sedangkan penulis pada pembelajaran IPS di SMP.[45]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

MIN 2 Bandar lampung" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

[44]Fatma Laili Khoirunida, "*Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan SosialBudaya Generasi Z era 4.0"* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

[45]Elsa Widiyanti, "*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petopan 2 Kota Semarang*" (UNNES, 2020.).

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan dan Perbedaan
1	Rosyidah (Skripsi 2019)	Strategi Pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas V MIN 2 BANDAR LAMPUNG.	**Persamaan** penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan **Perbedaannya** terletak pada lokasi penelitian dan jenjang tingkat pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti di tingkat SD sedangkan peneliti di tingkat SMP.
2	Fatma Laili Khairunnida (Skripsi 2021)	Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0	**Persamaan** penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terletak pada pembelajaran IPS dan metode penelitian. Sedangkan **Perbedaannya** penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial sedangkan peneliti lebih fokus ke strategi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kepada siswa.
3	Elsa Widiyanti (Skripsi 2020)	Strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN PETOMPON 02 KOTA SEMARANG	**Persamaan** penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada bagaimana sikap sosial yang sudah dikembangkan oleh guru kelas IV SDN Petompon 2 Kota Semarang, serta apa kendala dan solusi yang

			dilakukan guru dalam sikap sosial pada pembelajaran tematik. **Perbedaan** penelitian selain terletak pada lokasi penelitian, perbedaanya juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dimana peneliti terdahulu meneliti pada pemebelajaran tematik SD sedangkan peneliti pada pemebelajaran IPS di SMP.

F. Kajian Teori

5. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah usaha yang terdapat tatanan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan di dalam sebuah strategi terdapat sebuah langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Grand sebagaimana dikutip dalam buku Zuriani Ritonga strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu potensi.[46] Dalam sebuah rancangan dalam sesuatu yang ingin di capai hendaknya di persiapkan dengan baik, maka dari itu ada yang namanya strategi yaitu suatu proses tahap demi tahap untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Secara bahasa strategi biasa dikenal dengan sebutan "*Istrategia*" yang diartikan sebagai seni pengguna rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran Nana Sudjana dalam Muhammad Minan

[46]Zuriani Ritongga, *Buku Ajar Managemen Strategi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 4.

Chusni juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[47] Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya guru memiliki strategi dalam suatu proses pembelajarannya dengan tujuan supaya pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi disini berarti usaha yang dilakukan guru dan siswa agar menciptakan sebuah pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi semuanya. Oleh karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya merencanakan strategi dengan sebaik-baiknya. Mengutip pemikiran J.R David dalam buku Pupu Saeful Rahmat bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.[48] Maka dari itu strategi dalam proses pembelajaran disusun oleh guru yang mana guru adalah seseorang yang memimpin proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut H Ahmad Sabri dalam buku Arin Tentrem pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu dalam diri siswa.[49]

---

[47]Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 18.

[48]Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pusta, 2019), 6.

[49]Mawati, Arin Tentrem Dkk, *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 3.

Dalam dunia pendidikan arti dari strategi adalah sebuah susunan atau desain pembelajaran guna untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini strategi dimaknai dengan bagaimana cara dan langkah-langkah seorang guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa di era digital, dan supaya kita mengetahui apa strategi yang di gunakan sampai pada akhirnya bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam sebuah pendidikan terdapat guru yang memiliki tujuan untuk pembelajaran nya berjalan sesuai yang diinginkan oleh karena itu guru harus memiliki strategi. Menurut Ramaliyus dalam buku Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, potensi afektif maupun psikomotorik.[50] Guru adalah cerminan bagi anak didik nya sebagai contoh keteladanan bagi peserta didik sebagai suri tauladan yang baik selain mendidik dan memberi pemahaman kepada siswanya tugas guru juga seharusnya memberi contoh yang baik. Yang dimaksud strategi guru adalah langkah-langkah atau susunan seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan teori-teori dalam pembelajaran melainkan guru juga harus bisa mengetahui masalah-masalah apa yang ada dalam diri siswa dan melakukan pendekatan yang baik kepada para siswa dan siswinya yang berbeda-beda latar belakangnya. Guru harus memiliki kreatifitas, inovasi dan harus aktif dalam memantau siswa dan siswinya.[51]

[50]Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 108.

[51]Margarita, Phidolija, *Profesi Guru adalah Misi Hidup*, 2021 ed. (Adanu Abimata, 2021), 36.

6. Jenis strategi yang digunakan

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

h. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penjelasan guru dalam strategi pembelajaran ekspositori ini harus jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa dengan mudah. Penjelasan yang kurang jelas dapat membuat siswa kebingungan dan menghambat proses belajar mereka. Dalam strategi pembelajaran ekspositori ini, guru dapat menggunakan buku teks, referensi atau pengalaman pribadi sebagai sumber informasinya. Media lain, seperti video pendidikan dan alat bantu visual (diagram, contoh fisik, gambar dan peta) juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan materi agar lebih mudah dipahami peserta didik.[52]

i. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam

[52]Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2012), 18.

kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang pada siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan saja dari guru, tapi juga berupaya untuk menemukan inti dari materi pelajaran secara mandiri. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa tidak hanya dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran saja, tapi juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal.[53]

j. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat cocok digunakan bila guru ingin:

7) Siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran, tapi juga dapat memahaminya dengan baik.
8) Mengembangkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan

[53]Ibid, 82.

pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kondisi tertentu dan mengetahui adanya perbedaan antara fakta dan pendapat.

9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

10) Membuat tantangan intelektual untuk siswa.

11) Mendidik siswa agar lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

12) Membuat siswa lebih memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.[54]

k. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama-sama. Apabila ada anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, maka anggota kelompok yang lain bertugas untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan bertanya kepada guru. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa untuk sukses dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.[55]

l. Strategi Pembelajaran Afektif

[54]Waldobo, *Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran untuk Menyiapkan Kemampuan Peserta didik* (Jakarta: Jurnal Teknodik, 2012), 357.

[55]Zuriatun Hasanah, *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa* (Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021), 2.

Jenis strategi pembelajaran berikutnya adalah strategi pembelajaran afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Dengan menghadapkan siswa pada situasi tersebut, diharapkan mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggapnya baik. Strategi pembelajaran afektif ini sangat cocok diterapkan untuk menguatkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.[56]

m. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. Dengan strategi ini siswa dapat menerapkan materi yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.[57]

n. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dengan strategi

[56]Fitriani Nur Alifa, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 70

[57]Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran (Berbasis Teknologi Informasi)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2012), 140.

pembelajaran ini, daya berpikir siswa akan lebih terlatih dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu strategi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir juga membantu siswa agar lebih siap dalam menghadapi setiap permasalahan yang diajukan oleh guru.[58]

7. Prinsip strategi

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu juga kita sebenarnya berpikir strategi apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapai serta efektif dan efesien. Berikut dikemukakan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum memilih strategi pembelajaran:

e. Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran
f. Materi ajar
g. Karakteristik anak didik sebagai siswa
h. Media Pembelajaran.[59]

Dalam sebuah strategi harus memiliki prinsip sehingga jelas apa yang ingin di capai dan tentunya terdapat komponen-komponen di dalamnya. Dengan ini maka sudah jelas indikator dan tujuan yang ingin di capai dalam sebuah strateg tersebut. Di dalam prinsip-prinsip pembelajaran terdapat indikator pencapaian tujuan, materi sebagai bahan ajar, karakter peserta didik yang harus

[58]Ahmad Tohri, *Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir)* (Sumatra Barat: Jurnal Educatio, 2011), 109.

[59]Panggabean, Suvriadi, Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11-12.

diperhatikan, serta media pembelajaran yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

8. Manfaat Strategi

Perlu adanya strategi karena sebuah tujuan yang akan tercapai membutuhkan cara yang terbaik menurut setiap individu maupun lembaga. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya seorang guru agar bisa meningkatkan sikap sosial siswa terutama oleh guru mata pelajaran IPS terpadu. Pada dasarnya mata pelajaran IPS adalah integrasinya tentang kehidupan sosial masyarakat dan dimanapun kita melakukan interaksi sosial, oleh karena itu penting adanya sikap sosial yang baik.

Strategi dapat dipahami secara garis besar sebagai panduan untuk bertindak baik dalam pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya, guna untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya agar tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan. Karena strategi yang efektif adalah strategi yang bisa mencapai tujuannya dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sebuah strategi di dalam pembelajarannya agar bisa mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.[60]

G. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan atau adopsi dalam bahasa Indonesia dari istilah bahasa Innggris: *"Social Studies"* sebagai bidang studi (*subject area*) yang diajarkan disekolah-sekolah (pendidikan dasar sampai menengah) di Amerika Serikat, Australia, Inggris dan Negara-negara lain. Istilah

[60]Ibid, 14.

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertamakali di Indonesia sejak diberlakunya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkanfasilitas terjadi hubungan itu.[61]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan. Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

e. Manusia, tempat dan lingkungan.
f. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
g. Sistem sosial dan budaya.
h. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.[62]

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang

[61]Darsono dkk, *Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sumber Belajar Penunjang PLPG*, (Jakarta: Dikti Kemendikbud, 2017), 9.
[62]Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 30.

mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang manusia, kehidupan sosial dan berbagai permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang dimasyarakat.[63]

Menurut A. Kosasih Djahiri IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.[64]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP secara *Correlated* atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, idiologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan. Disajikan secara ilmiah dan psikologis untuktujuan pendidikan pada tingkat menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu

[63]Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007), 121-129.

[64]Sapriya, dkk. *Ilmu pengetahuan Sosial,* Bandung: Alfabeta, 2007), 77.

sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.[65]

H. Sikap Sosial

2. Pengertian

Sikap adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang berdasarkan pendirian dan kepribadian seseorang yang kerap kali ditunjukkan. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini berkaitan dengan pembentukan siwa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.[66] Pengertian sikap menurut Allport dalam Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono adalah sebuah kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing dan menentukan respon terhadap objek.[67] Sedangkan yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon orang lain ataupun objek sosial yang mana sikap sosial mencerminkan bagaimana karakter seseorang tersebut.

Abu Ahmadi sebagaimana di kutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan

[65]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: BumiAksara, 2010), 174-175.

[66]Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Budi Utama, 2021), 24.

[67]Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 81.

Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa "sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang.[68] Dengan ini peran guru IPS sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial. Strategi yang digunakan guru sangat banyak terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS adalah integrasinya tentang cara hidup bersosial yang baik di dalam mata pelajaran IPS banyak dijelaskan cara berinteraksi dan berperilaku sosial yang baik.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu pembentukan sikap seseorang harus di bentuk sejak dini dan terus dikembangkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Banyak yang menjadi tantangan dalam meningkatkan sikap sosial di era digital, karena banyak yang menjadi faktor penyebabnya.

3. Bentuk-bentuk sikap sosial

Seorang individu pastinya akan menjalin interaksi kepada seseorang, sehingga dalam sebuah interaksi tersebut tentunya menunjukkan bagaimana karakter sikap sosial dari diri seseorang. Karena sebuah sikap berasal dari sebuah

[68]Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo"* Vol 11 No 1 (2019), 22.

pengalaman serta perkembangan dari setiap individu masing-masing. Seorang guru tentunya ingin selalu mengembangkan sikap sosial seorang siswa agar senantiasa menjadi lebih baik. Berikut adalah beberapa bentuk sikap sosial:[69]

b. Sikap positif

Sikap sosial yang baik tentunya seorang individu memiliki aspek kerjasama, sikap kerja sama adalah seorang individu selalu bergotong royong sesama teman ataupun masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dan sebagai individu yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki aspek solidaritas yaitu cenderung memperhatikan individu lainnya dan memperhatikan seseorang yang terkena masalah serta membantunya, serta seorang individu yang memiliki sikap sosial yang baik tentunya memiliki aspek tenggang rasa yaitu menjaga perasaan orang lain agar orang tersebut tidak sakit hati akibat perkataan atau perbuatan darinya.

c. Sikap negatif

Seseorang yang memiliki sikap sosial yang tidak baik atau negatif tentunya tidak disenangi oleh orang lain. Contoh dari seseorang yang memiliki sikap sosial yang negatif adalah memiliki sifat egoisme yang mana seorang individu tersebut merasa lebih unggul dibandingkan yang lain dan merasa dirinya paling benar, dan sikap sosial yang negatif tentunya berprasangka sosial yang buruk terhadap individu maupun kelompok. Dan seseorang yang memiliki sikap sosial negatif juga memiliki sifat rasialisme yang mana mereka cenderung

[69]Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 83.

mendiskriminasi kelompok lain.

Setiap individu tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda termasuk juga dalam sikap sosialnya. Sikap sosial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Akan tetapi sebagai seorang guru tentunya ingin siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Karena sikap sosial menunjukkan bagaimana karakter dalam individu tersebut, tidak mudah dalam membentuk maupun meningkatkan sikap sosial seseorang, karena sikap termasuk watak yang dimiliki seseorang sejak dulu. Terutama di era digital tentunya guru menemukan banyak hambatan dalam terus mengembangkan sikap sosial seorang siswa.[70]

4. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki beberapa bentuk-bentuk, berikut adalah bentuk-bentuk dari sikap sosial yaitu:

e. Jujur adalah sikap perilaku yang mengatakan suatu hal yang terjadi sebenarnya dan perilaku dapat dipercaya dalam hal pekerjaan, perkataan maupun perbuatan.
f. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya menaati peraturan yang ada atau tertib dalam suatu hal yang telah ditentukan.
g. Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain dengan memiliki tujuan yang sama dan saling berbagi tugas dan melaksanakannya dengan ikhlas.
h. Sopan dan santun adalah seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam bahasa baik dalam tutur kata maupun perilaku serta bisa

[70]Ahmad Zain Sartono dan Dini Andini, "*Sikap Sosial Dalam Kurikulum,"* Madani Institute Vol 6 No 1 (2017), 63–64.

menghargai orang lain.[71]

Terdapat berbagai indikator atau karakter sikap sosial yang mana sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon atau menanggapi sebuah objek sosial. Sikap sosial yang baik contohnya memiliki sikap yang sopan dan santun, serta peduli dengan orang lain. Sebagai contoh adalah saling gotong royong dengan warga setempat dan menjalankannya dengan ikhlas. Individu yang memiliki sikap sosial baik tentunya di senangi banyak orang. Akan tetapi seseorang yang memiliki sikap sosial yang kurang baik akan disegani orang lain, sebagai contoh individu tersebut acuh terhadap orang lain.[72]

5. Sikap Sosial di Era Digital

Sofyan S. Wilis dalam Siti Maghfirah mengatakan dalam proses perkembangan sikap sosial dapat diartikan sebagai proses penrkembangan potensi dari setiap anak yang dilahirkan.[73] Oleh karena itu seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri jika semakin banyak tantangan dalam mengembangkan sikap sosial. yang dimaksud sikap sosial dalam era digital adalah bagaimana sikap seseorang dalam beretika didunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

Semakin berkembangnya pendidikan di era digital memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak

[71]Ibid, 64-69.

[72]Ibid, 70.

[73]Siti Maghrifah, *Perkembangan Moral, Sosial Dan Spiritual Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 65.

mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah. Untuk menghadapi perkembangan di era digital hal-hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku dalam menggunakan media massa dan berinteraksi di dunia maya karena terkadang berinteraksi di media massa banyak yang tidak memperhatikan apa yang diucapkan.[74]

Strategi guru IPS sangat penting adanya supaya tercipta kerja sama yang baik dengan siswa agar terciptanya sikap sosial yang baik dalam diri siswa terutama di Era Digital seperti sekarang yang banyak sekali faktor yang mempengaruhi dimedia massa dan tanpa sadar mereka menirukan hal tersebut tanpa menyaringnya. Karena dalam media massa tidak ada yang mengawasinya sehingga mereka bisa mengakses apapun sepuasnya. Media massa sangat besar pengaruhnya di Era Digital ini baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

[74]Darurahman, Jeni, dkk, "*Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital,*" Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1(2021), 14.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP N 5 Satap

1. Sejarah Berdirinya SMP N 5 Satap

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Satap (Satu Atap) berlokasi di Desa Balaesang Tanjung, Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dengan Nomor Surat Keputusan (SK) 29/421.2/58/VIII/2010 pada tanggal 23 Agustus 2010 dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah serta Izin Surat Keputusan (SK) Operasional tanggal 27 Februari 2023. SMP N 5 Satap Balaesang Tanjung merupakan salah satu sekolah jenjang SMP yang berstatus Negeri yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayan. Dalam kegiatan pemebelajarannya, sekolah yang memiliki kurang lebih 33 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional dibidangnya. Kepala Sekola SMP N 5 Satap saat ini adalah Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos serta operator yang bertanggung jawab adalah Ardiansyah.

Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor Surat Keputusan (SK) Akreditasi 1267/BAN-SM/SK/2021. Dengan adanya keberadaan SMP N 5 Satap diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala.[75]

[75]Arsip Tata Usaha, *Visi dan Misi SMP N 5 Satap,* (Donggala: Arsip TU SMP N 5 Satap, *Update* 2024)

Tabel 4.1

Profil SMP N 5 SATAP

a.	Nama Sekolah Status Akreditasi	SMP N 5 Satap Negeri C (Cukup)
b.	Alamat Sekolah Provinsi Kabupaten/Kota Kecamatan Kelurahan Jalan Telp/Kode Pos E-mail	Desa Balaesang Tanjung Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala Sulawesi Tengah Donggala Balaesang Tanjung - Desa Balaesang - -
c.	Nama Kepala Sekolah	Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos.
d.	SK Pendirian Sekolah NPSN Status Kepemilikan Tanggal SK Pendirian SK Izin Operasional Tanggal Izin SK Operasional	29/421.2/58/VIII/2010 69727885 Pemerintah Daerah 2010-08-23 400/874.3/DISSIKBUD/2023 2023-02-27

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, SMP N 5 Satap adalah sekolah yang berstatus Negeri yang terletak di Desa Balaesang Tanjung Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala Sulawesi Tengah. Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP N 5 Satap sejak awal berdiri hingga sekarang yaitu:

Tabel 4.2

Nama Kepala Sekolah SMP SMP N 5 SATAP

No	Nama	Masa Jabatan
1	Sartia, A.Ma	2011
2	Asrul, S.Pd	2012-2016
3	Razak, S.Pd	2016-2019
4	Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos	2019-Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah yang pernah menjabat ataupun yang sedang menjabat sekarang di SMP N 5 Satap

semuanya ada 4 orang terhitung dari yang pertama sampai sekarang. Diantaranya Sartia, A.Ma, Asrul, S.Pd, Razak, S.Pd dan sekarang sebagai Kepala Sekolah di SMP N 5 Satap adalah Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos.

Tabel 4.3

Nama-nama Pegawai Tata Usaha di SMP SMP N 5 SATAP

No	Nama	Jabatan
1	Adiansyah	Kepala Tata Usaha
2	Bahmu	Anggota

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

Berdasarkan tabel jumlah tenaga pegawai tata usaha berjumlah dua orang, diantaranya satu Kepala Tata Usaha dan satu anggota tata usaha.

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi dan Misi SMP N 5 Satap adalah:[76]

a) Visi

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi, tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangganya. Adapun visi SMP N 5 Satap adalah sebagai berikut:

[76]Arsip Tata Usaha, *Visi dan Misi SMP N 5 Satap,* (Donggala: Arsip TU SMP N 5 Satap, *Update* 2024)

"Mewujudkan Siswa Yang Berprestasi, Kreatif, Bersih dan Berimtaq".

Indikator pencapaian visi:

1) Unggul dalam mengembangkan kurikulum yang mengacu pada delapan standar pendidikan.
2) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*.
3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
4) Unggul dalam berkompetisi di era global.
5) Unggul dalam berkarya.
6) Unggul dalam lingkungan sekolah yang BHINA (Bersih, Hijau, Indah, Nyaman dan Asri).
7) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
8) Unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi.
9) Warga sekolah unggul dalam karakter yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

b) Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepusan stekholder.

1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.

2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa agar memiliki prestasi yang dapat di banggakan.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus terasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengamalan yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.
7) Mewujudkan penerapan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsokuen.

3. Program Sekolah

a) Osis
b) Pramuka[77]

4. Tujuan Sekolah

a) Keimanan dan ketakwaan warga sekolah meningkat yang di aplikasikan dalam kehiduan sehari-hari.

[77]Arsip Tata Usaha, *Program Sekolah SMP N 5 Satap,* (Donggala: Arsip TU SMP N 5 Satap, *Update* 2024)

b) Kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenagkan dengan pendekatan *scientifik* terlaksana sesuai harapan.
c) Mutu kelulusan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapakan/target yang ditetapkan.
d) Prestasi akademik dan non akademik serta keterampilan mengalami peningkatan sesuai dengan target yang ditetapkan
e) Kurikulum dan perangkat-perangkat pembelajaran tersusun dengan baik
f) Pengembangan dan pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian terwujud dengan baik
g) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas yang mampu mengembankan dan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan
h) Terpenuhinya saran dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
i) Manajemen berbasis sekolah (MBS) terlaksana secara optimal
j) Sumber dana pendidikan yang terkelola secara efektif, efesien, transparan dan akuntabel mengalami peningkatan sesuai harapan
k) Lingkungan sekolah kondusif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan
l) Meningkatnya perilaku budaya bersih dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.[78]

5. Keadaan Peserta Didik di SMP N 5 Satap

Peserta didik merupakan hal yang penting bagi sekolah karena adanya

[78]Arsip Tata Usaha, *Tujuan Sekolah SMP N 5 Satap,* (Donggala: Arsip TU SMP N 5 Satap, *Update* 2024)

peserta didik sekolah dapat bertahan. Dengan adanya peserta didik pula, suatu sekolah dapat dilihat tingkat kualitasnya. Semakin banyak peserta didik yang masuk disekolah tersebut, maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Keberadaan peserta didik sangat diperlukan terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah. Peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Berikut ini daftar jumlah peserta didik di SMP N 5 Satap menurut kelas dan jenis kelamin tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Keadaan Peserta Didik di SMP N 5 SATAP

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	7	8	15
2	VIII	8	6	14
3	IX	6	4	10
Jumlah		21	18	39
TOTAL KESELURUHAN		**39 Peserta Didik**		

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

6. Keadaan Pendidik

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Dalam arti sempit pendidik adalah orang yang dengan sengaja dipersiapkan menjadi guru. Guru adalah jabatan profesional sebab mereka mendapatkan tujangan profesional.[79]

Salah satu faktor penting dan utama dalam kegiatan mengajar adalah bahwa keberadaan guru sangatlah penting dikarenakan tanpa guru kegiatan

[79]Irwan Sahaja, *Tenaga Pendidik dan Peningkatan Profesionalisme* (Pontianak: FKMI, 2014), 5

pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Bagi peserta didik guru atau pendidik adalah pribadi yang sangat ditaati dan dihormati, karena kepada merekalah peserta didik mendapat informasi dan ilmu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping tugasnya sebagai pengajar juga pendidik yang juga sebagai contoh teladan bagi peserta didik saat berada di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah atau madrasah. Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga pendidik sangat menunjang proses pembelajaran di SMP N 5 Satap, berikut jumlah pendidik di SMP N 5 Satap:

Tabel 4.5

Daftar Pendidik dan Jabatanya di SMP N 5 SATAP

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos	Kepala Sekolah	
2	Ardiansyah, S.Pd	Kepala TU	
3	Makmur, S.Pd	Bendahara	
4	Abd Hamid, S.Pd	Guru	
5	Wiwit Pratiwi, S.Pd	Guru	
6	Siti Fatimah, S.Pd	Guru	
7	Erhani, S.Pd.I	Guru	
8	Riswan, S.Pd	Guru	
9	Widiarsih, S.Pd	Guru	
10	Ihwatun Hasanah, S.Pd	Guru	
11	Yulinda, S.Mat	Guru	

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang keberhasilan dalam pendidikan, menunjang

pelaksanaan proses mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran dikelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudahproses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa.[80]

Tabel 4.6

Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP N 5 SATAP

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Ruangan	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1	Ruangan	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Madrsah	1	Ruangan	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan	Baik
7	Toilet Guru	1	Ruangan	Baik
8	Toilet Siswa	2	Ruangan	Baik

Sumber data: Tata Usaha SMP N 5 Satap 2024

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis melihat keadaan sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik dan layak pakai, ini menunjukan bahwa SMP N 5 Satap telah memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik untuk memberikan sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam hal belajar mengajar peserta didik di SMP N 5 Satap. Dengan adanya sarana dan prasarana ini tentunya akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dengan

[80]Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada 2003), 182

memanfaatkan adanya sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

B. Pembahasan

a. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala

Strategi atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi atau metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi atau metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

> "Strategi pembelajaran itu adalah langkah-langkah yang telah dibuat oleh guru dalam suatu pembelajaran agar apa yang ingin diajarkan nanti dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik".[81]

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan:

> "Strategi itu adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran nantinya lebih menyenangkan kemudian juga agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar".[82]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa

[81]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[82]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

strategi pembelajaran adalah suatu cara beserta langkah-langkahnya yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan agar pembelajaran di kelas berjalan lancar. Strategi pembelajaran menjadi penting karena hal tersebut menjadi komponen yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah proses pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya kira strategi pembelajaran sangatlah penting, bahkan menjadi dasar seorang guru dalam mengajar di kelas. Tanpa strategi pembelajaran yang cocok maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik".[83]

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan bahwa:

> "Tentu saja sangat penting, strategi itu dasar dari seorang guru mengajar. Strategi dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran itu sendiri".[84]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena menjadi landasan atau dasar seorang guru dalam mengajar di kelas dan apa yang diajarkan oleh guru diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik dilakukan melalui berbagai upaya. Upaya tersebut mencakup pemberian contoh atau keteladanan, teguran atau pemberian sangsi dan pembiasaan sikap positif seperti kejujuran, kedisiplinan, gotong royong serta sopan santun.

---

[83]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[84]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

1. Keteladanan atau Pemberian Contoh

Keteladanan atau pemberian contoh merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia, sehingga apa yang ada di dalam diri manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru memiliki pengaruh yang besar dimata siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Apa yang dilihat dari guru maka itu yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS, beliau mengatakan:

> "Misalnya saya ketika mengajar di kelas yang saya perhatikan tidak hanya beberapa peserta didik saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh peserta didik yang ada di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa peserta didik ini ada di kelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap peserta didik dan itulah yang menjadi contoh hendaknya antara peserta didik satu kelas ada komunikasi biar saling akrab dan kompak antara satu dengan yang lain".[85]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS berusaha mengembangkan sikap sosial melalui cara berkomunikasi antar peserta didik di kelas. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru IPS yakni Ihwatun Hasanah sedang berusaha mengajak seluruh peserta didik untuk saling berkomunikasi melalui metode tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan bahwa:

> "Saling bantu itu salah satu contoh yang biasa kita lakukan selagi kita dapat membantu kenapa tidak kita bantu. Hal semacam ini juga saya tekankan ke anak-anak. Misal ada anak yang kesusahan belajar bisa coba dibantu ajari pelan-pelan, dengan begitukan secara tidak langsung rasa sosial mereka juga

[85]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

akan tumbuh".[86]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS serta Kepala Sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan rasa sosial peserta didik adalah melalui tindakan pemberian contoh kepada para peserta didik.

2. Teguran atau pemberian sangsi

Teguran adalah usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya, sehingga ia akan kembali ke jalan yang benar. Dalam ruang lingkup sekolah, guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik agar guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

> "Sering sekali saya mendapati siswa yang melanggar aturan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap dan terkadang ada peserta didik juga yang berkelahi dengan temannya. Jika saya menemui peserta didik yang seperti itu saat akan memulai pembelajaran saya panggil anaknya dan saya nasehati, ditegur agar peserta didik tersebut tidak akan mengulangi lagi kesalahannya".[87]

Senada dengan hasil wawancara di atas, Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap juga mengatakan bahwa:

> "Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik perlu diberikan beberapa cara salah satunya melalui teguran. Misalnya ada nak-anak yang lupa dalam mengerjakan tugasnya, melanggar aturan sekolah perlu ditegur, bahkan jika terlewat batas perlu diberi hukuman, agar mereka sadar dan bisa

[86]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[87]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

berpikir untuk tidak mengulangi lagi".[88]

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Aulia, Marifat dan Salsabila yang pada saat di wawancarai mengenai teguran dan pemberian sangsi mereka mengatakan:

"Biasa di tegur atau tidak di panggil ke kantor Ka".[89]

"Dipanggil ke kantor baru dikasih sangsinya Ka".[90]

"Dihukum atau di proses biasa Ka".[91]

Hal itu diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak peserta didik yang tidak memakai atribut sekolah dengan benar dan ada beberapa peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah sesuai seragam yang sudah ditentukan. Melihat kejadian tersebut, para guru memberi teguran kepada peserta didik yang bersangkutan untuk merapikan pakaian sebelum guru menerangkan pembelajaran.

3. Pembiasaan Sikap Positif

Dalam menanamkan sikap sosial di SMP N 5 Satap sangat di junjung tinggi penerapannya pada peserta didik di sekolah dan di lingkungannya. Baik dalam sikap jujur, disiplin dan sopan santun.

a. Jujur

Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap mengatakan

[88]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[89]Aulia, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[90]Marifat, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[91]Salsabila, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

terkait karakter sikap sosial dan tanggung jawab di kelas saat pembelajaran IPS pada indikator sikap jujur, beliau menuturkan bahwa:

> "Dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap jujur di kelas, pertama saya melihat absensi kalau ada anak yang pelajaran sebelum saya dia tidak masuk tapi saat pelajaran saya dia masuk, saya tanyai kemana tadi kenapa bisa tidak masuk. Jika anak itu menjawab ke kantin atau bolos maka saya meminta penjelasan yang jujur kepada anak tersebut."[92]

Beliau juga menambahkan terkait pemberian tugas dikelas:

> "Kemudian juga biasanya saya buat tugas esai, saat tugas esai diberikan peserta didik mengerjakan harus dengan bahasa mereka sendiri, jadi mesti berbeda dengan jawaban temannya, kalau ditemukan ada jawaban yang sama maka bisa dipastikan salah satu anak itu mencontek".[93]

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengembangkan sikap jujur pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan seperti jujur dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau saya cara menumbuhkan dan mengembangkan karakter tersebut dalam kelas, pertama saya masuk pembelajaran akan menyuruh anak-anak untuk merapikan baju seragam terlebih dahulu, tapi baju saya juga harus rapi karena guru inikan juga sebagai contoh bagi anak-anak, kalau ada anak yang kurang rapi maka saya datangi dan saya akan bertanya kenapa tidak rapi berpakaiannya, kemudian saya suruh lihat teman yang pakaiannya rapi,

[92]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[93]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

maka kemudian anak tersebut akan tahu apa yang salah dalam kerapian seragamnya".[94]

Senada dengan peryataan tersebut, Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap juga mengataan bahwa:

> "Anak-anak wajib memakai seragam yang sudah ditetapkan sesuai hari, dengan memakai atribut dasi, topi, sabuk dll. Dan saat peserta didik melanggar peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis maka akan ada konsekuensinya. Maka dari itu peserta didik diberi kepercayaan dalam menjalankan peraturan yang sudah ada di sekolah. Jika peraturan yang tersebut dilanggar maka akan ada penindakan langsung seperti diberi nasihat dan hukuman yang membuat peserta didik sadar akan pelanggaran tersebut".[95]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru IPS serta Kepala Sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik adalah dengan cara memberi teguran kepada peserta didik yang berpakaian kurang rapi. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di SMP N 5 Satap yakni Aulia, Marifat dan Salsabila pada saat ditanyakan apakah mereka pernah ditegur oleh guru terkait kedisiplinan dalam berpakaian, belajar dan sebagainya mereka mengatakan:

"Jarang juga kalau saya Ka".[96]

"Saya sering Ka".[97]

"Biasa ditegur kalau tidak rapi". [98]

---

[94]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[95]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[96]Aulia, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[97]Marifat, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

Senada dengan peryataan tersebut, Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap menambahkan bahwa:

> "Penumbuhan sikap disiplin peserta didik di kelas, juga dapat ditumbuhkan dan dikembangkan saat mereka mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik, apakah mereka mengumpulkannya tepat waktu atau tidak".[99]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru serta kepala sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial disiplin yaitu dengan cara membiasakan para peserta didiknya untuk berpakaian rapi dan menggunakan atribut sekolah lengkap dan membiasakan peserta didiknya untuk tepat waktu dalam menyelesaikan maupun mengumpulkan tugas sekolah.

c. Gotong Royong

Gotong royong dikalangan peserta didik adalah semangat saling membantu dalam kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun membersihkan lingkungan sekolah. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap beliau mengatakan:

> "Penumbuhan sikap gotong royong biasa kita lakukan seperti kerja bakti dihari sabtu. Jadi peserta didik kami arahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama dengan para guru-guru."[100]

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS

---

[98]Salsabila, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[99]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[100]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

di SMP N 5 Satap menambahkan bahwa:

> "Selain kegiatan gotong royong yang biasa kita lakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian mereka, saya sebagai guru yang mengajarkan terkait pembelajaran juga biasa menasehati mereka agar saling membantu ketika ada teman mereka yang kesusahan dalam pembelajaran. Saya rasa ini penting untuk membentuk karakter kepedulian mereka terhadap sesama."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dari informan-informan diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap gotong royong disekolah ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan setiap hari sabtu, dimana peserta didik dan guru-guru bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam menumbuhkan rasa kepedulian dengan memberikan nasihat kepada peserta didik agar saling membantu dalam pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk membentuk karakter yang peduli dan memperkuat rasa kebersamaan diantara siswa.

d. Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap yang baik dalam pergaulan maupun bertingkah laku. Dalam penanaman sikap sopan santun di kelas saat proses pembelajaran IPS sedang berlangsung, dapat dilihat dengan perilaku peserta didik terhadap guru dan teman sebaya. Cara berbicara saat presentasi di depan, berdiskusi antar teman dan bertanya dengan guru. Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS mengatakan:

> "Sikap sopan dan santun, tanggung jawab dan cara bertutur kata baik antar sesama mereka atau peserta didik ataupun peserta didik dengan guru kita memang sangat perhatikan".[102]

---

[101]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[102]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

Dalam wawancara dengan Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap beliau menjabarkan bahwa:

> "Kalau dari sopan santunnya ya bisa dilihat dari mereka berbicara dan berperilaku dalam kelas dan tutur katanya. Contoh misalnya ada anak yang kedapatan duduk diatas meja atau bicara yang tidak sepantasnya tentunya kita akan tegur dan arahkan lalu berikan nasehat-nasehat yang bail seperti itu".[103]

Lalu hal yang sama juga disampaikan oleh Aulia, Marifat dan Salsabila yang pada saat di wawancarai apakah mereka pernah di ajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik oleh guru mereka di kelas, mereka mengatakan:

"Iya ada Ka".[104]

"Iya ada biasa kaya sopan santun dengan guru Ka".[105]

"Ada Ka".[106]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sopan dan santun adalah melalui pemberian teguran agar sikap sopan santunnya lebih baik. Yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni menanamkan akhlaq baik dari cara bertutur katanya serta sopan dan santunnya.

---

[103]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[104]Aulia, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[105]Marifat, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[106]Salsabila, Siswa Kelas VIII SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kepada Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala

Dalam penerapan strategi menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial pada peserta didik tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, tentu ada bebrapa hambatan yang ditemukan guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari strategi menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial pada peserta didik.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengembangkan karkater positif peserta didik adalah karena peran dari guru, peraturan atau tata tertib serta kode etik sekolah dan bantuan dari guru yang memiliki jadwal piket seperti yang disampaikan oleh Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan bahwa:

> "Faktor pendukung yang saya rasakan langsung ketika mengembangkan karakter positif peserta didik yaitu adanya peran dari guru. Peserta didik itu memiliki karakter berbeda-beda, guru menjadi orang yang mewujudkan nilai-nilai karakter dan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik".[107]

Selain dari hasil wawancara di atas Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap juga mengataan bahwa:

> "Faktor pendukung dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial pada peserta didik adalah adanya tata tertib sekolah. Peraturan sekolah tidak hanya berlaku untuk peserta didik tetapi berlaku juga untuk guru, kepala sekolah dan staf TU. Dari tata tertib tersebut guru bisa memberikan bagaimana contoh dari karakter positif dengan mematuhi peraturan sekolah. Selain itu ada juga bantuan dari guru BK yang mengontrol peserta didik, waka kesiswaan yang selalu memperhatikan kerapian seragam peserta didik dan guru piket yang berjaga di luar, di sini guru tidak hanya memiliki

[107]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

> jadwal mengajar tetapi juga memiliki jadwal piket di luar kelas untuk menjaga anak-anak yang keluar kelas saat ada jam pelajaran maupun jam kosong dan menjaga anak-anak yang ingin pergi ke luar lingkungan sekolah".[108]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik di SMP N 5 Satap adalah adanya bantuan dari guru BK, waka kesiswaan, guru yang lain dan adanya tata tertib sekolah yang dipatuhi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat guru IPS dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial pada siswa di SMP N 5 Satap yaitu adanya guru yang datang terlambat, kurangnya support dari keluarga peserta didik itu sendiri dan adanya pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap tentang faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif peserta didik:

> "Terkadang ada guru yang terlambat datang ke sekolah karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh, terlambat masuk kelas karena ada rapat atau kegiatan penting lainnya. Hal yang seperti ini kalau dilihat oleh peserta didik bisa saja mereka menirunya dan dijadikan contoh oleh peserta didik."[109]

Selain dari hasil wawancara di atas, Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap, Ibu Vera Marlina Tumbelaka selaku kepala sekolah di SMP N 5 Satap juga mengatakan mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan karakter positif peserta didik, ia mengatakan bahwa:

---

[108]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[109]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

> "Selama ini yang saya lihat faktor penghambat yang adalah karena latar belakang peserta didik, kurangnya support dari orang tua yang menyebabkan banyak anak yang datang terlambat dan mengerjakan tugas semaunya ada juga yang seperti itu karena memang tidak ditekankan oleh orang tua mereka di rumah. Kadang orang tua peserta didik hanya menyerahkan ke sekolah saja tanpa melakukan pengawasan terhadap anaknya saat di rumah."[110]

Hal yang senada diungkapkan oleh Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan:

> "Disini banyak juga peserta didik yang latar belakang orang tuanya pisah atau orang tuanya sudah meninggal, tidak adanya orang tua ketika di rumah bisa menjadi penghambat perkembangan anak. Terkadang peserta didik yang orang tuanya masih ada juga kurang diperhatikan oleh orang tua mereka saat di rumah, tidak pernah ditanya tentang sekolah atau tugasnya bisa mengurangi rasa tanggung jawab seorang anak sebagai peserta didik."[111]

Selain faktor guru yang terlambat dan kurangnya support orang tua, terdapat juga faktor penghambat yang lain dalam mengembangkan karakter positif peserta didik yaitu adanya pengaruh dari teman, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ihwatun Hasanah selaku guru IPS di SMP N 5 Satap, beliau mengatakan bahwa:

> "Terkadang ada anak yang awalnya baik kemudian menjadi nakal karena diajak sama teman-temannya untuk berbuat nakal seperti tidak memasukkan baju, bolos kelas dan merokok di lingkungan sekolah. Anak-anak kalau berteman kan biasanya ada semacam geng begitukan."[112]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik

---

[110]Vera Marlina Tumbelaka, Kepala Sekolah SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 06 Agustus 2024

[111]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

[112]Ihwatun Hasanah, Guru IPS SMP N 5 Satap, *"Wawancara"* pada tanggal 05 Agustus 2024

adalah adanya guru yang datang terlambat ke sekolah maupun kelas dan dijadikan contoh oleh peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua dan adanya pengaruh dari teman.

BAB V
PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya keteladanan atau pemberian contoh yang baik oleh guru kepada peserta didik, adanya pemberian sangsi atau teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan kemudin adanya pembiasaan sikap positif seperti sopan santun, disiplin dan jujur kepada para peserta didik.
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kepada Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala a). Faktor pendukung antara lain peran guru, peraturan dan tata tertib sekolah serta guru piket. b). Faktor penghambat antara lain adanya guru yang datang terlambat, kurangnya dukungan dari orang tua serta adanya pengaruh dari teman.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah dan jajaranya diharapkan dapat bekerjasama demi dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial didiri peserta didik.
2. Bagi guru IPS diharapkan agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa terhadap pentingnya menumbuhkan sikap sosial di

diri peserta didik .

DAFTAR PUSTAKA

Al, Narbukoet. *Metodologi Penelitian.* Cet, IV; Bumi Aksara, 2002.

Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2000.

Agung. Prasetyo "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif" Artikel. *https://www.linguistikid.com* (21 Juli 2023).

Darurahman, Jeni, dkk, "*Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital,*" Jurnal Kalacakra Vol 2 No 12021.

Darsono dkk, *Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017*, Jakarta: Dikti Kemendikbud, 2017.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2016.

Chusni, Muhammad Minan dkk. *Strategi Pembelajaran Inovatif* . Pradina Pustaka, 2021.

Kymlicka, Will. *Kewargaan Multikultural,* Terj. F Budi Hardiman. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), 7.

Khoirunida, Fatma Laili. "*Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z era 4.0"* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021)

Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Maghrifah, Siti *Perkembangan Moral, Sosial Dan Spiritual Anak Usia Dini* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Meinarno, Eko dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2009.

Panggabean, Suvriadi. Dkk, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis, 2021.

Peraturan Pemerintah Republik (RI) Indonesia Nomor. 55 Tahun 2007 www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP5507.pdf (23 Juli 2023).

Phidolija, Margarita. *Profesi Guru adalah Misi Hidup*, 2021 ed. Adanu Abimata, 2021.

Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Scopindo Media Pusta, 2019.

Ritongga, Zuriani. *Buku Ajar Managemen Strategi.* Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Rofiq, Muhammad Aunur. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial.* Semarang: Pilar Nusantara, 2020.

Rosyidah, "*Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas V MIN 2 Bandar lampung" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019)*

Sartika, Dwi. Eva & Cik Ima. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 25 November 2017.

Sartono, Ahmad Zain dan Dini Andini, "*Sikap Sosial Dalam Kurikulum,"* Madani Institute Vol 6 No 1 2017.

Soehartono, Irwan *Metode Penelitian Sosial.* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sapriya, dkk. *Ilmu pengetahuan Sosial,* Bandung: Alfabeta, 2007.

S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukatin. *Psikologi Manajemen.* Jakarta: Budi Utama, 2021.

Surahmad, Winarto. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Suharsono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial* Cet,1. Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Suhartono, Irawan. Metode Penelitan Sosial. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sukatin, *Psikologi Manajemen.* Jakarta: Budi Utama, 2021.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2012.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka: Surabaya, 2007.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: BumiAksara, 2010.

Tiara, Shinta Kandita dan Eka Yuliana Sari, "*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo"* Vol 11 No 1 2019.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Tentrem, Mawati Arin Dkk, *Strategi Pembelajaran.* Yayasan Kita Menulis, 2019.

Widiyanti, Elsa. "*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Petopan 2 Kota Semarang*" (UNNES, 2020)

Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi.* Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, teori-aplikasi.* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LEMBAR OBSERVASI

No	Komponen yang di Observasi	Realisai	
		Baik	Kurang
1	Keadaan Lingkungan Sekolah	✓	
2	Visi dan Misi	✓	
3	Kedisiplinan siswa datang kesekolah	✓	
4	Pembiasaan sikap sosial siswa	✓	
5	Penggunaan Hp di lingkungan sekolah		✓
6	Kerjasama antar siswa (kerja bakti dll)	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama	**Zahida**
NIM	**19.1.20.0020**
Jurusan	**Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**
Judul Skripsi	**Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Kelas VIII di SMP N 5 Satap Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala**

A. Kepala Sekolah

1. Apa yang Ibu ketahui terkait strategi pembelajaran ?
2. Menurut Ibu apakah strategi dalam pembelajaran itu sangat penting ?
3. Bagaimana cara yang bisa Ibu lakukan untuk dapat membentuk sikap sosial di diri peserta didik ?
4. Apa yang Ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam menangani anak-anak yang melanggar aturan ?
5. Pembiasaan seperti apa yang biasa dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan siskap sosial di diri peserta didik ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan sikap sosial di diri peserta didik ?

B. Guru Mata Pelajaran IPS

1. Apa yang Ibu ketahui terkait strategi pembelajaran ?
2. Menurut Ibu apakah strategi dalam pembelajaran itu sangat penting ?
3. Bagaiamana sikap Ibu dalam memposisikan diri Ibu dalam membentuk sikap sosial di diri peserta didik ?
4. Apa yang Ibu lakukan selaku guru IPS dalam menangani anak-anak yang melanggar aturan ?
5. Pembiasaan seperti apa yang biasa dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan siskap sosial di diri peserta didik ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu sebagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di diri peserta didik ?

C. Peserta didik

1. Apakah kalian pernah diberikan teguran, sangsi atau hukuman yang diberikan kepada kalian ketika melakukan pelanggaran aturan ?
2. Apakah kalian pernah diajarkan berperilaku baik oleh guru kalian saat di dalam kelas ?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos
Keterangan : Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2024
Tempat Wawancara : Ruangan Kepala Sekolah

Materi Wawancara	
Penulis	Apa yang Ibu ketahui terkait strategi pembelajaran?
Informan	Strategi itu adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran nantinya lebih menyenangkan kemudian juga agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar
Penulis	Menurut Ibu apakah strategi dalam pembelajaran itu sangat penting ?
Informan	Tentu saja sangat penting, strategi itu dasar dari seorang guru mengajar. Strategi dibuat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran itu sendiri
Penulis	Bagaimana cara yang bisa Ibu lakukan untuk dapat membentuk sikap sosial di diri peserta didik ?
Informan	Saling bantu itu salah satu contoh yang biasa kita lakukan selagi kita dapat membantu kenapa tidak kita bantu. Hal semacam ini juga saya tekankan ke anak-anak. Misal ada anak yang kesusahan belajar bisa coba dibantu ajari pelan-pelan, dengan begitukan secara tidak langsung rasa sosial mereka juga akan tumbuh
Penulis	Apa yang Ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam menangani anak-anak yang melanggar aturan ?
Informan	Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa perlu diberikan beberapa cara salah satunya melalui teguran. Misalnya ada nak-anak yang lupa dalam mengerjakan tugasnya, melanggar aturan sekolah perlu ditegur, bahkan jika terlewat batas perlu diberi hukuman, agar mereka sadar dan bisa berpikir untuk tidak mengulangi lagi
Penulis	Pembiasaan seperti apa yang biasa dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan siskap sosial di diri peserta didik ?

Informan	Kalau dari sopan santunnya ya bisa dilihat dari mereka berbicara dan berperilaku dalam kelas dan tutur katanya. Contoh misalnya ada anak yang kedapatan duduk diatas meja atau bicara yang tidak sepantasnya tentunya kita akan tegur dan arahkan lalu berikan nasehat-nasehat yang bail seperti itu Anak-anak wajib memakai seragam yang sudah ditetapkan sesuai hari, dengan memakai atribut dasi, topi, sabuk dll. Dan saat peserta didik melanggar peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis maka akan ada konsekuensinya. Maka dari itu peserta didik diberi kepercayaan dalam menjalankan peraturan yang sudah ada di sekolah. Jika peraturan yang tersebut dilanggar maka akan ada penindakan langsung seperti diberi nasihat dan hukuman yang membuat peserta didik sadar akan pelanggaran tersebut Penumbuhan sikap gotong royong biasa kita lakukan seperti kerja bakti dihari sabtu. Jadi peserta didik kami arahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama dengan para guru-guru
Penulis	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan sikap sosial di diri peserta didik ?
Informan	Faktor pendukung dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial pada peserta didik adalah adanya tata tertib sekolah. Peraturan sekolah tidak hanya berlaku untuk peserta didik tetapi berlaku juga untuk guru, kepala sekolah dan staf TU. Dari tata tertib tersebut guru bisa memberikan bagaimana contoh dari karakter positif dengan mematuhi peraturan sekolah. Selain itu ada juga bantuan dari guru BK yang mengontrol peserta didik, waka kesiswaan yang selalu memperhatikan kerapian seragam peserta didik dan guru piket yang berjaga di luar, di sini guru tidak hanya memiliki jadwal mengajar tetapi juga memiliki jadwal piket di luar kelas untuk menjaga anak-anak yang keluar kelas saat ada jam pelajaran maupun jam kosong dan menjaga anak-anak yang ingin pergi ke luar lingkungan sekolah Selama ini yang saya lihat faktor penghambat yang adalah karena latar belakang peserta didik, kurangnya support dari orang tua yang menyebabkan banyak anak yang datang terlambat dan mengerjakan tugas semaunya ada juga yang seperti itu karena memang tidak ditekankan oleh orang tua mereka di rumah. Kadang orang tua peserta didik hanya menyerahkan ke sekolah saja tanpa melakukan pengawasan terhadap anaknya saat di rumah

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ihwatun Hasanah, S.Pd
Keterangan : Guru IPS
Waktu Wawancara : Senin, 05 Agustus 2024
Tempat Wawancara : Ruangan Guru

Materi Wawancara	
Penulis	Apa yang Ibu ketahui terkait strategi pembelajaran ?
Informan	Strategi pembelajaran itu adalah langkah-langkah yang telah dibuat oleh guru dalam suatu pembelajaran agar apa yang ingin diajarkan nanti dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik
Penulis	Menurut Ibu apakah strategi dalam pembelajaran itu sangat penting ?
Informan	Saya kira strategi pembelajaran sangatlah penting, bahkan menjadi dasar seorang guru dalam mengajar di kelas. Tanpa strategi pembelajaran yang cocok maka pembelajaran di kelas juga tidak akan berjalan dengan baik
Penulis	Bagaiamana sikap Ibu dalam memposisikan diri Ibu dalam membentuk sikap sosial di diri peserta didik ?
Informan	Misalnya saya ketika mengajar di kelas yang saya perhatikan tidak hanya beberapa peserta didik saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh peserta didik yang ada di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa peserta didik ini ada di kelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap peserta didik dan itulah yang menjadi contoh hendaknya antara peserta didik satu kelas ada komunikasi biar saling akrab dan kompak antara satu dengan yang lain
Penulis	Apa yang Ibu lakukan selaku guru IPS dalam menangani anak-anak yang melanggar aturan ?
Informan	Sering sekali saya mendapati peserta didik yang melanggar aturan seperti atribut sekolah yang tidak lengkap dan terkadang ada peserta didik juga yang berkelahi dengan temannya. Jika saya menemui peserta didik yang seperti itu saat akan memulai pembelajaran saya panggil anaknya dan saya nasehati, ditegur agar peserta didik tersebut tidak akan mengulangi lagi kesalahannya
Penulis	Pembiasaan seperti apa yang biasa dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan siskap sosial di diri peserta didik ?

Informan	Sikap sopan dan santun, tanggung jawab dan cara bertutur kata baik antar sesama mereka atau peserta didik ataupun peserta didik dengan guru kita memang sangat perhatikan Kalau saya cara menumbuhkan dan mengembangkan karakter tersebut dalam kelas, pertama saya masuk pembelajaran akan menyuruh anak-anak untuk merapikan baju seragam terlebih dahulu, tapi baju saya juga harus rapi karena guru inikan juga sebagai contoh bagi anak-anak, kalau ada anak yang kurang rapi maka saya datangi dan saya akan bertanya kenapa tidak rapi berpakaiannya, kemudian saya suruh lihat teman yang pakaiannya rapi, maka kemudian anak tersebut akan tahu apa yang salah dalam kerapian seragamnya Penumbuhan sikap disiplin peserta didik di kelas, juga dapat ditumbuhkan dan dikembangkan saat mereka mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik, apakah mereka mengumpulkannya tepat waktu atau tidak Dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap jujur di kelas, pertama saya melihat absensi kalau ada anak yang pelajaran sebelum saya dia tidak masuk tapi saat pelajaran saya dia masuk, saya tanyai kemana tadi kenapa bisa tidak masuk. Jika anak itu menjawab ke kantin atau bolos maka saya meminta penjelasan yang jujur kepada anak tersebut Kemudian juga biasanya saya buat tugas esai, saat tugas esai diberikan peserta didik mengerjakan harus dengan bahasa mereka sendiri, jadi mesti berbeda dengan jawaban temannya, kalau ditemukan ada jawaban yang sama maka bisa dipastikan salah satu anak itu mencontek Selain kegiatan gotong royong yang biasa kita lakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian mereka, saya sebagai guru yang mengajarkan terkait pembelajaran juga biasa menasehati mereka agar saling membantu ketika ada teman mereka yang kesusahan dalam pembelajaran. Saya rasa ini penting untuk membentuk karakter kepedulian mereka terhadap sesama
Penulis	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ibu sebagi guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial di diri peserta didik ?
Informan	Faktor pendukung yang saya rasakan langsung ketika mengembangkan karakter positif peserta didik yaitu adanya peran dari guru. peserta didik itu memiliki karakter berbeda-beda, guru menjadi orang yang mewujudkan nilai-nilai karakter dan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik

	Terkadang ada guru yang terlambat datang ke sekolah karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah lumayan jauh, terlambat masuk kelas karena ada rapat atau kegiatan penting lainnya. Hal yang seperti ini kalau dilihat oleh peserta didik bisa saja mereka menirunya dan dijadikan contoh oleh peserta didik Disini banyak juga peserta didik yang latar belakang orang tuanya pisah atau orang tuanya sudah meninggal, tidak adanya orang tua ketika di rumah bisa menjadi penghambat perkembangan anak. Terkadang siswa yang orang tuanya masih ada juga kurang diperhatikan oleh orang tua mereka saat di rumah, tidak pernah ditanya tentang sekolah atau tugasnya bisa mengurangi rasa tanggung jawab seorang anak sebagai peserta didik Terkadang ada anak yang awalnya baik kemudian menjadi nakal karena diajak sama teman-temannya untuk berbuat nakal seperti tidak memasukkan baju, bolos kelas dan merokok di lingkungan sekolah. Anak-anak kalau berteman kan biasanya ada semacam geng begitukan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Aulia
Keterangan : Siswa Kelas VIII
Waktu Wawancara : Senin, 05 Agustus 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah kalian pernah diberikan teguran, sangsi atau hukuman yang diberikan kepada kalian ketika melakukan pelanggaran aturan ?
Informan	Biasa di tegur atau tidak di panggil ke kantor Ka Jarang juga kalau saya Ka
Penulis	Apakah kalian pernah diajarkan berperilaku baik oleh guru kalian saat di dalam kelas ?
Informan	Iya ada Ka

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Marifat
Keterangan : Siswa Kelas VIII
Waktu Wawancara : Senin, 05 Agustus 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah kalian pernah diberikan teguran, sangsi atau hukuman yang diberikan kepada kalian ketika melakukan pelanggaran aturan ?
Informan	Dipanggil ke kantor baru dikasih sangsinya Ka Saya sering Ka
Penulis	Apakah kalian pernah diajarkan berperilaku baik oleh guru kalian saat di dalam kelas ?
Informan	Iya ada biasa kaya sopan santun dengan guru Ka

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Salsabila
Keterangan : Siswa Kelas VIII
Waktu Wawancara : Senin, 05 Agustus 2024
Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah kalian pernah diberikan teguran, sangsi atau hukuman yang diberikan kepada kalian ketika melakukan pelanggaran aturan ?
Informan	Dihukum atau di proses biasa Ka Biasa ditegur kalau tidak rapi
Penulis	Apakah kalian pernah diajarkan berperilaku baik oleh guru kalian saat di dalam kelas ?
Informan	Ada Ka

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos	Kepala Sekolah SMP N 5 Satap
2	Ihwatun Hasanah, S.Pd	Guru IPS
3	Aulia	Siswa Kelas VIII
4	Marifat	Siswa Kelas VIII
5	Salsabila	Siswa Kelas VIII

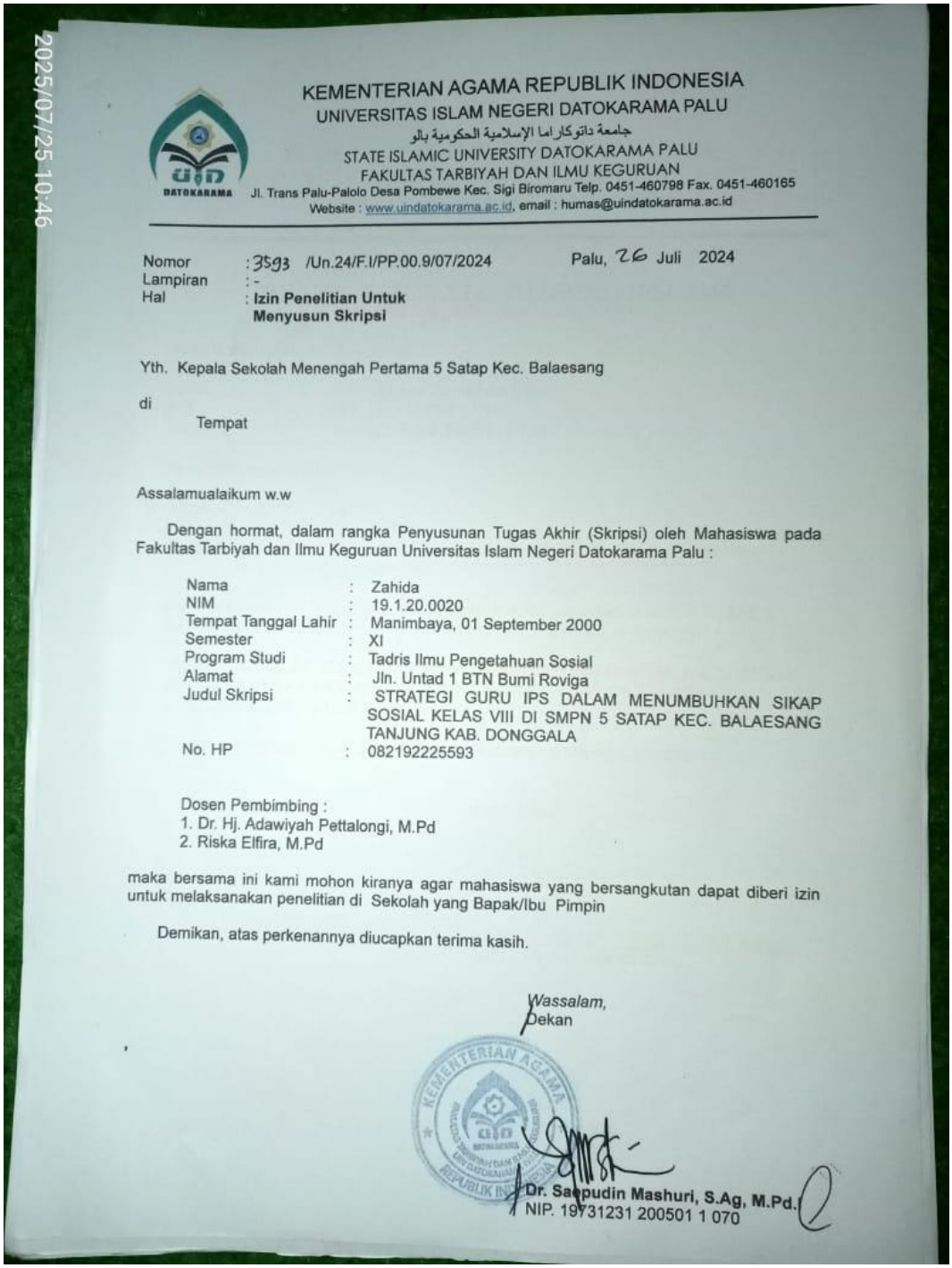

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3593 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024 Palu, 26 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama 5 Satap Kec. Balaesang

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Zahida
NIM	:	19.1.20.0020
Tempat Tanggal Lahir	:	Manimbaya, 01 September 2000
Semester	:	XI
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat	:	Jln. Untad 1 BTN Bumi Roviga
Judul Skripsi	:	STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA
No. HP	:	082192225593

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Riska Elfira, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19731231 200501 1 070

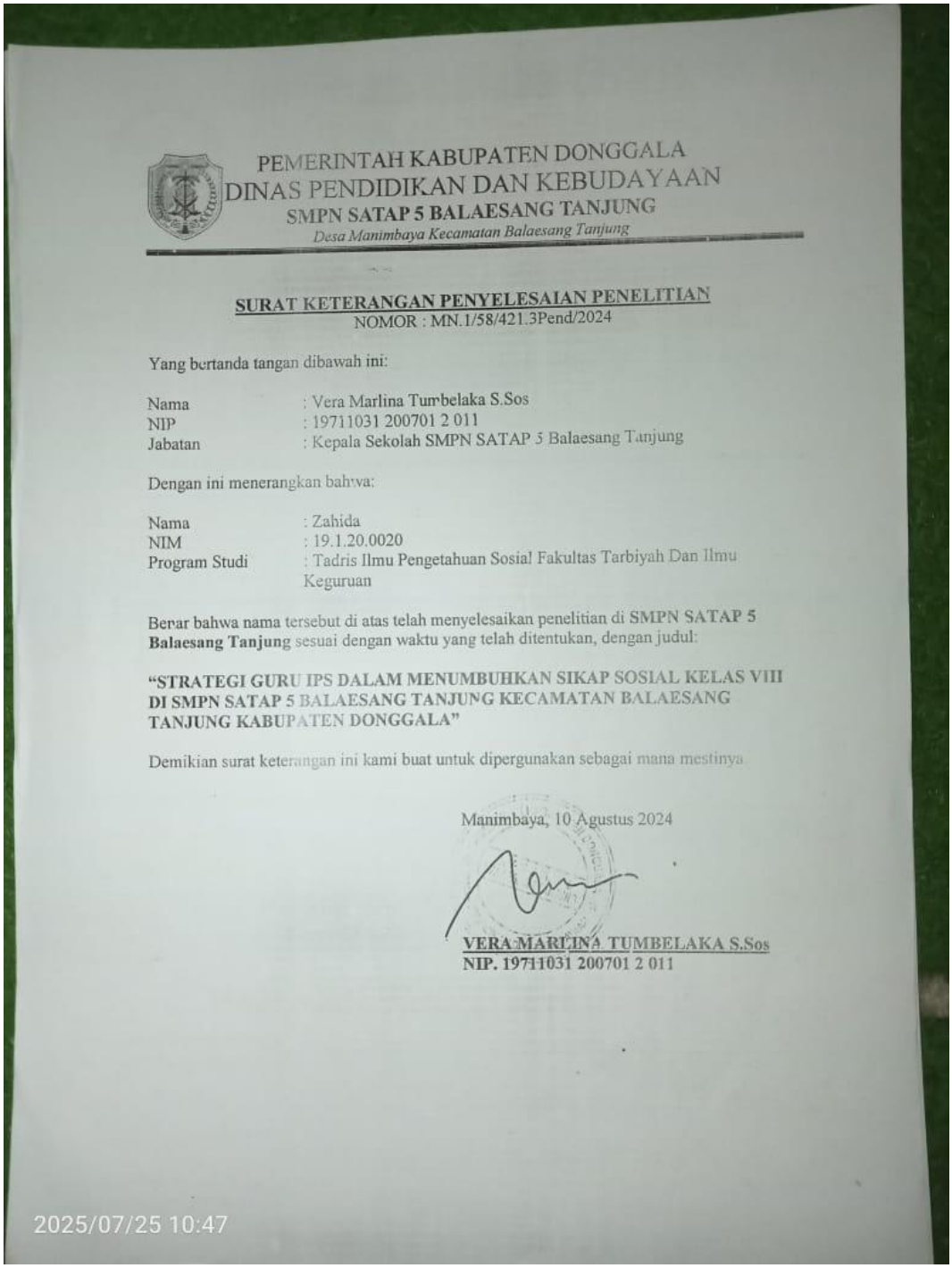

PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN SATAP 5 BALAESANG TANJUNG
Desa Manimbaya Kecamatan Balaesang Tanjung

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN
NOMOR : MN.1/58/421.3Pend/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Vera Marlina Tumbelaka S.Sos
NIP	: 19711031 200701 2 011
Jabatan	: Kepala Sekolah SMPN SATAP 5 Balaesang Tanjung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Zahida
NIM	: 19.1.20.0020
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Benar bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di **SMPN SATAP 5 Balaesang Tanjung** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan judul:

"STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN SATAP 5 BALAESANG TANJUNG KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Manimbaya, 10 Agustus 2024

VERA MARLINA TUMBELAKA S.Sos
NIP. 19711031 200701 2 011

2025/07/25 10:47

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Zahida	NIM	: 191200020
TTL	: Manimbaya 01 September 2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Tadris IPS	Semester	: 8
Alamat	: Jln. Iasoso	HP	: 082192225593
Judul	: Pengajuan judul proposal		

~~Judul I~~
~~Peran Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 satap Kec. balaesang Tanjung, kab. Donggala~~

~~Judul II~~
~~Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas VIII di SMPN 5 satap Kec. Balaesang Tanjung, Kab. Donggala~~

Judul III
Strategi Guru ~~mata pelajaran~~ IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa kelas VIII di SMPN 5 satap Kec. Balaesang Tanjung, Kab. Donggala

Acc, 17-07-2023

Palu, 21 ~~MEI~~ Juni 2023
Mahasiswa

Zahida
191200020

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Harus turun Observasi kelapangan, lokasi penelitian yg dituju. dan pelajari teori yg berkaitan dgn sikap sosial..

- Kurikulum Sekolah ?
- Sikap Sosial

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

Pembimbing II : Rika Elvira, S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M Arif, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si
NIP. 19770609 200801 2 025

2025/07/25 10:48

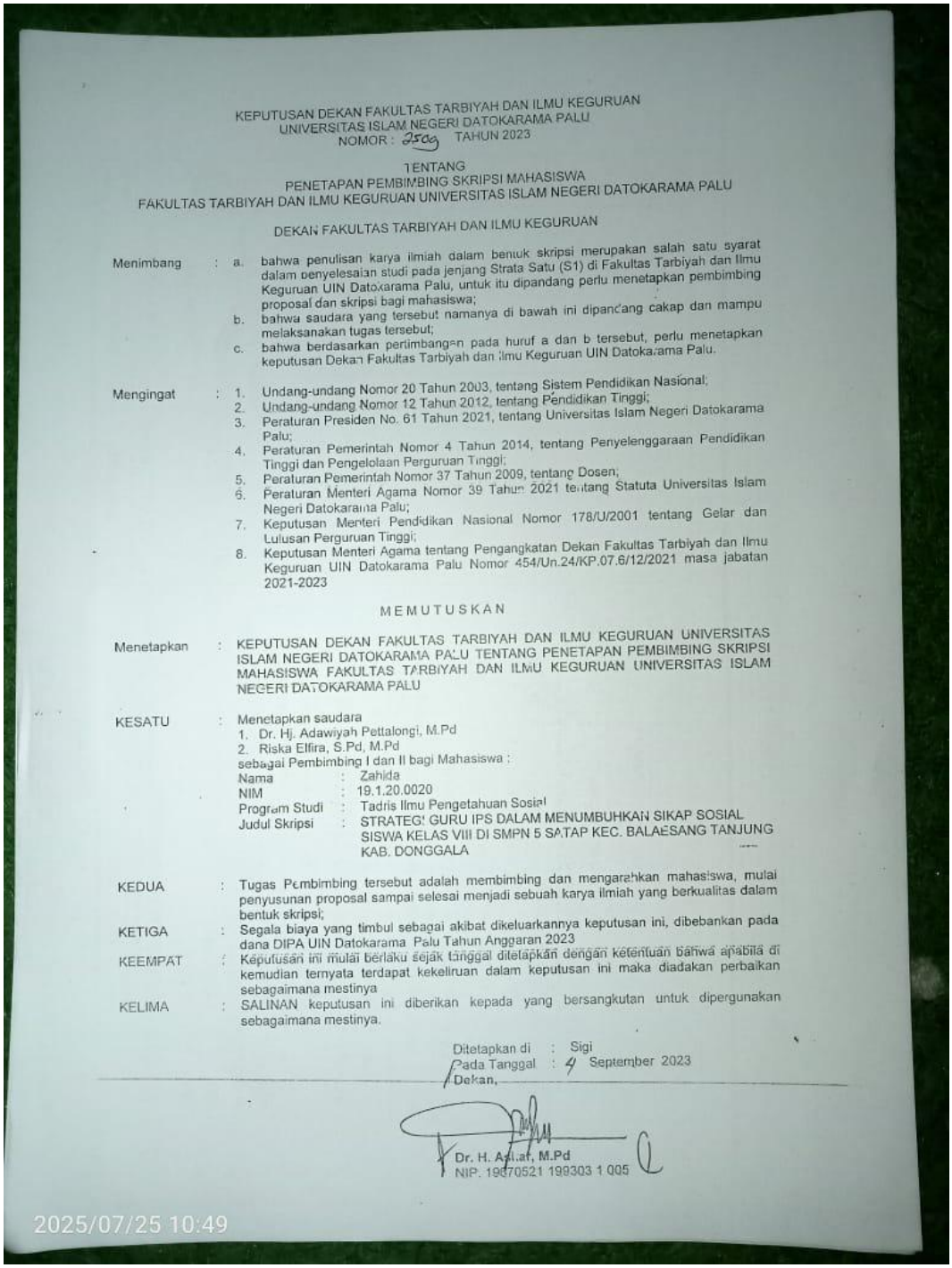

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 2509 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Riska Elfira, S.Pd, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Zahida
NIM : 19.1.20.0020
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 4 September 2023
Dekan,

Dr. H. Asl.af, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

2025/07/25 10:49

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ZAHIDA
NIM : 191200080
Program Studi : Tadris IPS
Judul : Strategi Guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial kelas VIII di SMPN 5 satap Kec. balaesang tanjung kab. donggala

Pembimbing I : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
Pembimbing II : Rista Elfira, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	09/01/2024		- Revisi Catatan kaki - Tambahkan Teori - Buat Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi	

4

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	28/02/2024.	...	- lengkapi Garis besar isi - Pedoman Wawancara Revisi	

5

2025/07/25 10:49

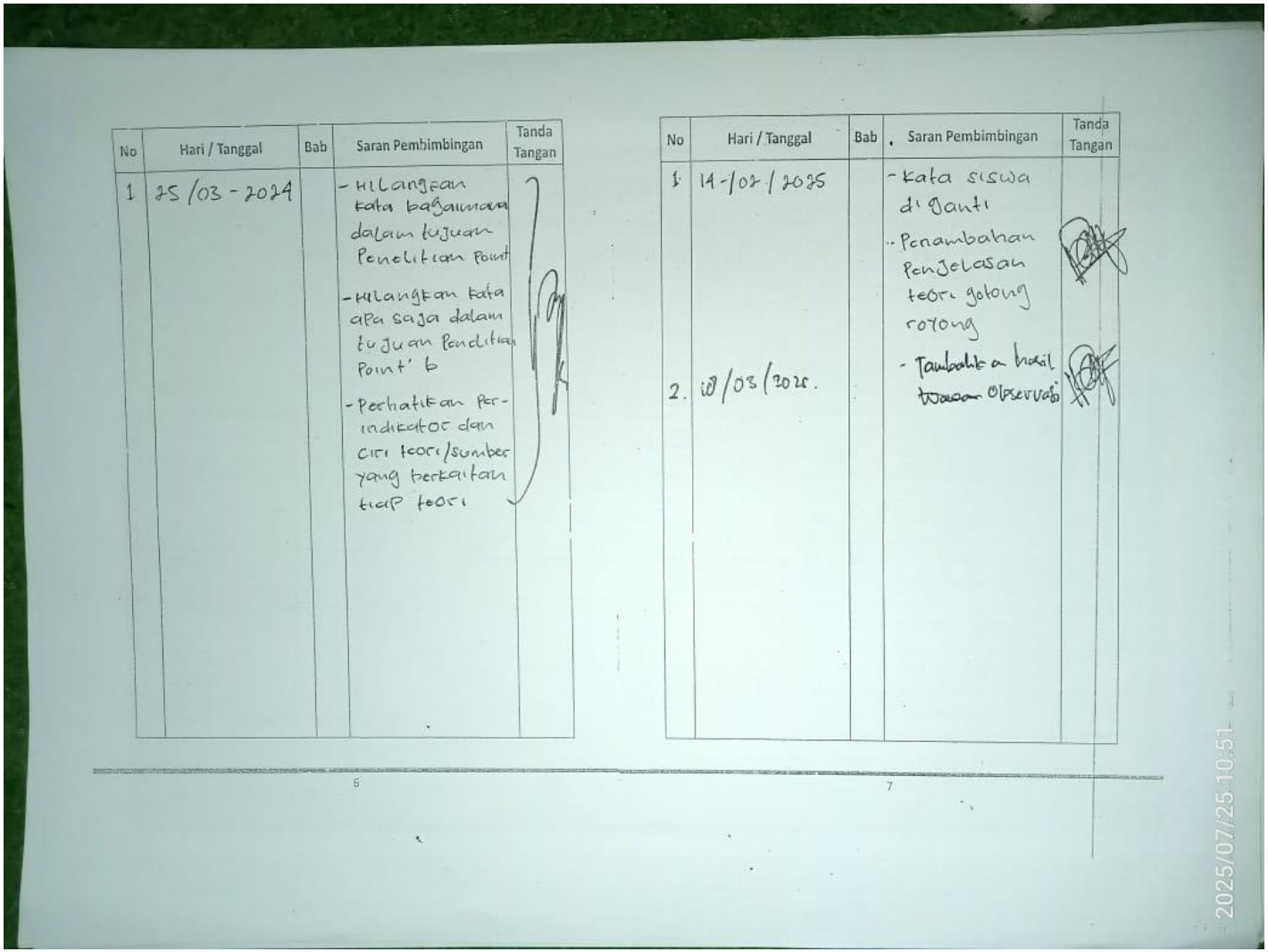

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	25/03-2024		- Hilangkan kata bagaimana dalam tujuan Penelitian Point a - Hilangkan kata apa saja dalam tujuan Penelitian Point' b - Perhatikan per-indikator dan ciri teori/sumber yang berkaitan tiap teori	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	14-/02/2025		- kata siswa di ganti - Penambahan Penjelasan teori gotong royong	
2.	10/03/2025.		- Tambahkan hasil wawancara observasi	

2025/07/25 10:51

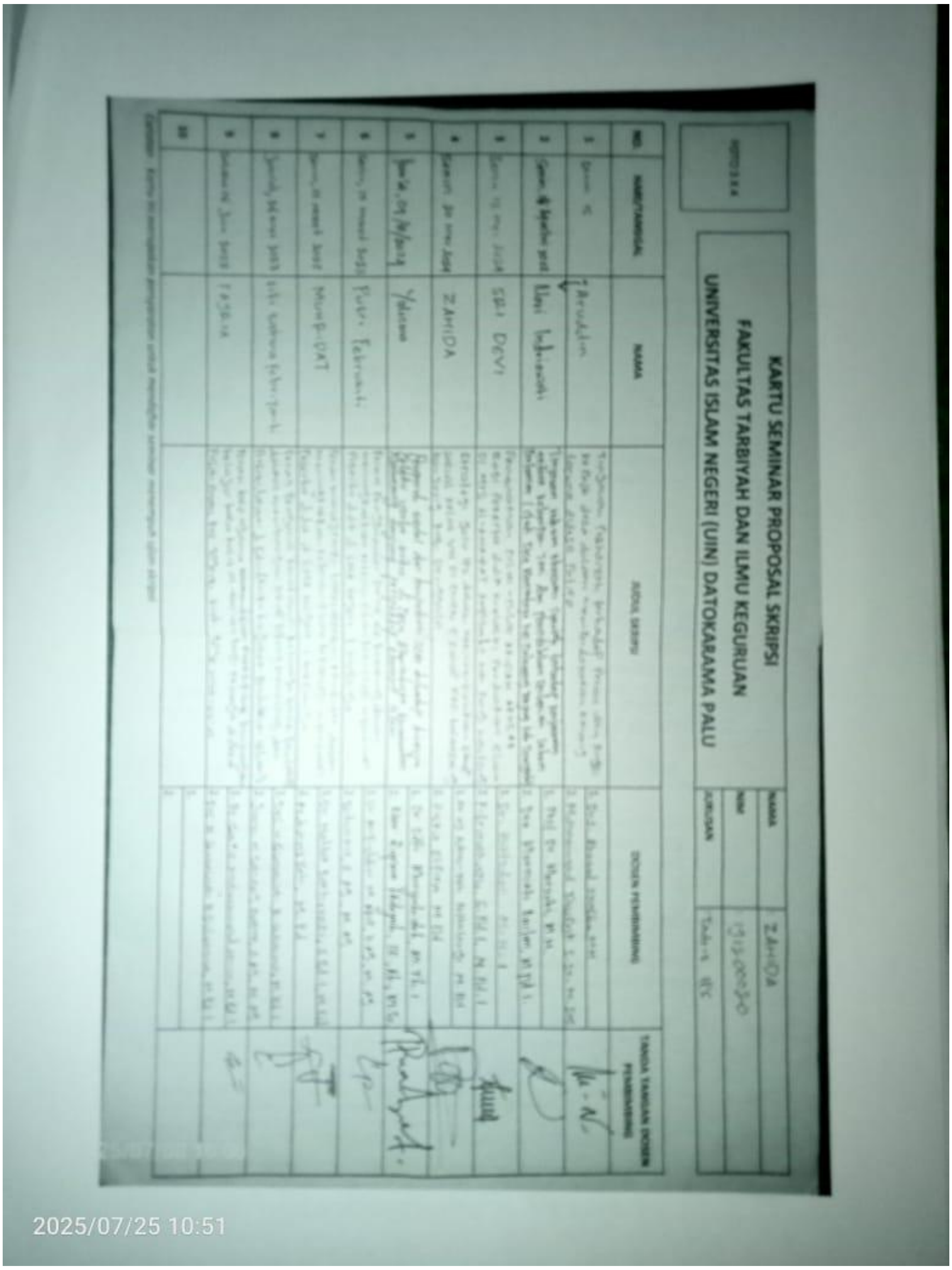

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	ZAHIDA
NIM	[illegible]
JURUSAN	[illegible]

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
2	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
3	[illegible]	SRI DEVI	[illegible]	[illegible]	[illegible]
4	[illegible]	ZAHIDA	[illegible]	[illegible]	[illegible]
5	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
6	[illegible]	Putri Februanti	[illegible]	[illegible]	[illegible]
7	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
8	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
9	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
10					

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

2025/07/25 10:51

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2262 /Un.24/F.I/PP.00.9/5/2024 Palu, 16 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Riska Elfira, M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Zahida
NIM	: 19.1.20.0020
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
No. Handphone	: 082192225593
Judul Proposal Skripsi	:STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Senin, 20m Mei 2024
Waktu	: 10.00 WITA- Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 19900506 201903 2 000

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

2025/07/25 10:52

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 20m Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama	:	Zahida
NIM	:	19.1.20.0020
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	:	STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA
Pembimbing	:	I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
		II. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji	:	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Senin, 20 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 000

Pembimbing I

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032000

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)

2025/07/25 10:52

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 20m Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama	:	Zahida
NIM	:	19.1.20.0020
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	:	STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA
Pembimbing	:	I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. II. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji	:	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	2	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	2	
3	METODOLOGI	2	
4	PENGUASAAN	2	
5	JUMLAH	86	
6	NILAI RATA-RATA	86 (A-)	

Palu, Senin, 20 Mei 2024

Mengetahu
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 000

Penguji

Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.
NIP. 199206062018012003

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A	5. 65-69 = D-
2. 80-84 = A-	6. 60-64 = C+
3. 75-79 = B+	7. 55-59 = C
4. 70-74 = B	8. 50-54 = D (Tidak Lulus)

2025/07/25 10:52

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROFOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 20m Mei 2024 telah diaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama	:	Zahida
NIM	:	19.1.20.0020
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	:	STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VIII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA
Pembimbing	:	I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
		II. Riska Elfira, M.Pd.
Penguji	:	Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, Senin, 20 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 000

Pembimbing II

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032000

Catatan
Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)

2025/07/25 10:53

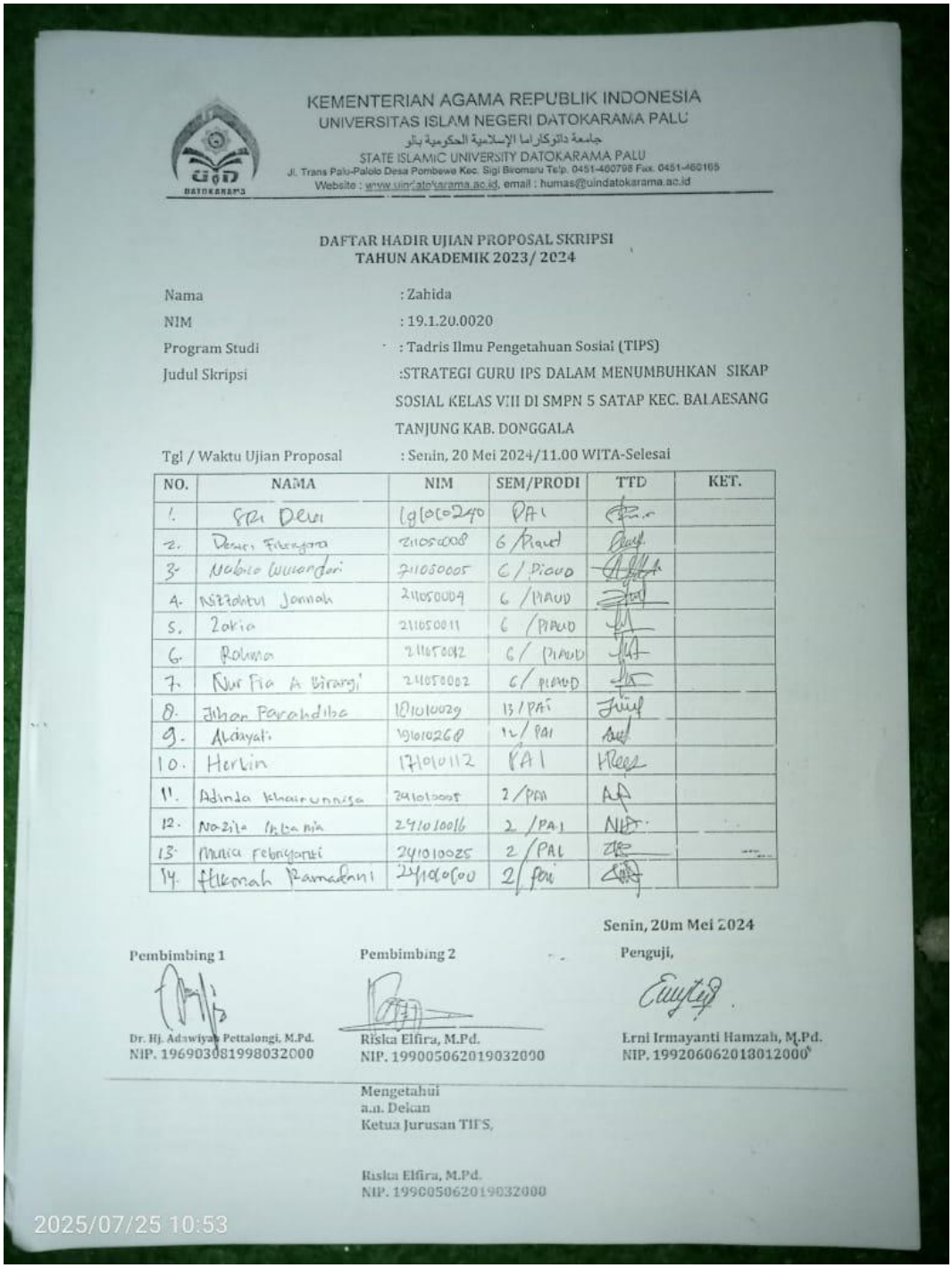

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Zahida
NIM : 19.1.20.0020
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi :STRATEGI GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL KELAS VII DI SMPN 5 SATAP KEC. BALAESANG TANJUNG KAB. DONGGALA
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 20 Mei 2024/11.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Sri Devi	191010240	PAI		
2.	Dewi Firengra	211050008	6/PIAUD		
3.	Nabila Wulandari	211050005	6/PIAUD		
4.	Nizhatul Jannah	211050004	6/PIAUD		
5.	Zakia	211050011	6/PIAUD		
6.	Rohma	211050012	6/PIAUD		
7.	Nur Fia A Birangi	211050002	6/PIAUD		
8.	Ilhan Parahdiba	181010029	13/PAI		
9.	Alfayati	191010268	12/PAI		
10.	Herlin	171010112	PAI		
11.	Adinda Khairunnisa	241010005	2/PAI		
12.	Nazila Aulia	241010016	2/PAI		
13.	Mutia Febriyanti	241010025	2/PAI		
14.	Fitriyah Ramadhani	241010010	2/PAI		

Senin, 20m Mei 2024

Pembimbing 1

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032000

Pembimbing 2

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032000

Penguji,

Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd.
NIP. 199206062018012000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032000

2025/07/25 10:53

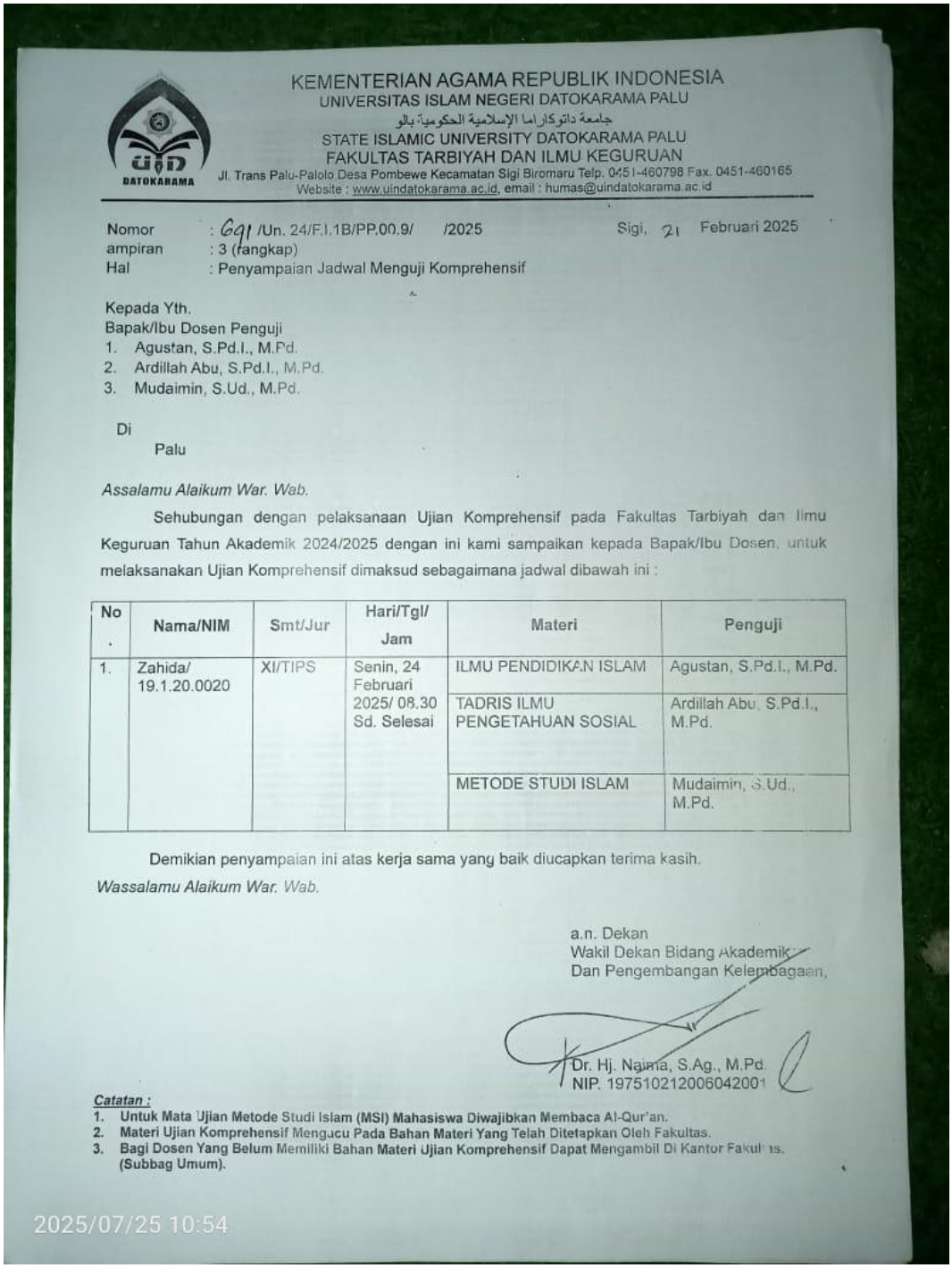

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 691 /Un. 24/F.I.1B/PP.00.9/ /2025 Sigi, 21 Februari 2025
ampiran : 3 (tangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Agustan, S.Pd.I., M.Pd.
2. Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.
3. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Zahida/ 19.1.20.0020	XI/TIPS	Senin, 24 Februari 2025/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Agustan, S.Pd.I., M.Pd.
				TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021200604200[illegible]

Catatan :
1. **Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.**
2. **Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.**
3. **Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).**

2025/07/25 10:54

2025/07/25 10:56

SERTIFIKAT

Nomor: 4893/Un.24/FI/PP.00.9/X/2022

Diberikan kepada:

Zahida

191200020

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

sebagi Peserta pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang 1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
di

SMP Negeri 4 Palu

Dilaksanakan pada tanggal 05 September s.d. 07 Oktober 2022

Nilai 80.71 = A-

Dekan FTIK UIN Datokarama Palu

Dr. H. Askar, M.Pd.

Ketua Panitia Pelaksana PPL

Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) KOLABORASI BERBASIS MODERASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
ANGKATAN X GELOMBANG I TAHUN 2022

Sertifikat

NOMOR: 499/Un.24/L.I/PP.00.9/12 /2022

Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (PP-KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
memberikan sertifikat kepada:

Zahida

191200020

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 09 November – 09 Desemberi 2022

Palu, 30 Desember 2022

Ketua Panitia

Dr. Rustina , S.Ag., M.Pd.
NIP. 197 206032003122003

PANITIA PELAKSANA
LP2M UIN DATOKARAMA PALU

Sekretaris Panitia

Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197001042000031001

Ketua LP2M

Dr. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I.
NIP. 197009251998031003

2025/07/25 10:57

GAMBAR-GAMBAR

Gambar 1 : Tampak Depan dan Dalam SMP N 5 Satap

Gambar 2 : Wawancara bersama Kepala Sekolah Ibu Vera Marlina Tumbelaka, S.Sos

Gambar 3 : Wawancara bersama Guru IPS Ibu Ihwatun Hasanah, S.Pd

Gambar 4 : Wawancara bersama siswa Aulia

Gambar 5 : Wawancara bersama siswa Marifat

Gambar 6 : Wawancara bersama siswa Salsabila

Gambar 7 : Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Satap

Gambar 8 : Ruang Guru

Gambar 9 : Ruang Tata Usaha

Gambar 10 : Ruang Kelas

Gambar 11: Ruang Perpustakaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama : Zahida
2. Tempat/tanggal lahir : Manimbaya, 01 September 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Manimbaya

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Asrin
b. Agama : Islam
c. Pekerjaan : Petani
d. Alamat : Desa Manimbaya

2. Ibu

a. Nama : Asia
b. Agama : Islam
c. Pekerjaan : IRT
d. Alamat : Desa Manimbaya

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 9 Balaesang Tanjung
2. SMP N 5 Satap
3. SMA YPTB Ketong
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sejak Tahun 2019

IV. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS (2019-2020)